

**ANALISIS HUBUNGAN ANTARA MANAJEMEN LABA DENGAN
TINGKAT PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK JAKARTA**



Nama : Maharaty Sekar Yanputri

No. Mahasiswa : 02 312 247

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2006

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Dan apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, Juli 2006

Penyusun,

(Maharaty Sekar Yanputri)

**ANALISIS HUBUNGAN ANTARA MANAJEMEN LABA DENGAN
TINGKAT PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK JAKARTA**

Hasil Penelitian

diajukan oleh :

Nama : Maharaty Sekar Yanputri

No. Mahasiswa : 02 312 247

Jurusan : Akuntansi

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 10 AGUST 2006

Dosen Pembimbing,



(Noor Endah Cahyawati, Dra. M.Si)

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

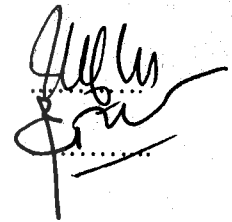
Analisis Hubungan Antara Manajemen Laba Dengan Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta

Disusun Oleh: MAHARATY SEKAR YANPUTRI
Nomor mahasiswa: 02312247


Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan LULUS
Pada tanggal : 29 Agustus 2006

Pembimbing Skripsi/Penguji : Dra. Noor Endah Cahyawati, M.Si

Penguji : Dra. Erna Hidayah, M.Si, Ak



Mengetahui
Dekan, Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Dra. Asmai Ishak, M.Bus, Ph.D

MOTTO

Rasulullah saw bersabda, "Perumpamaan orang yang mengingat Allah dengan orang yang tidak mengingat-Nya seperti orang yang hidup dengan orang yang mati." (HR. Bukhari dari Abu Musa Al Asy'ari)

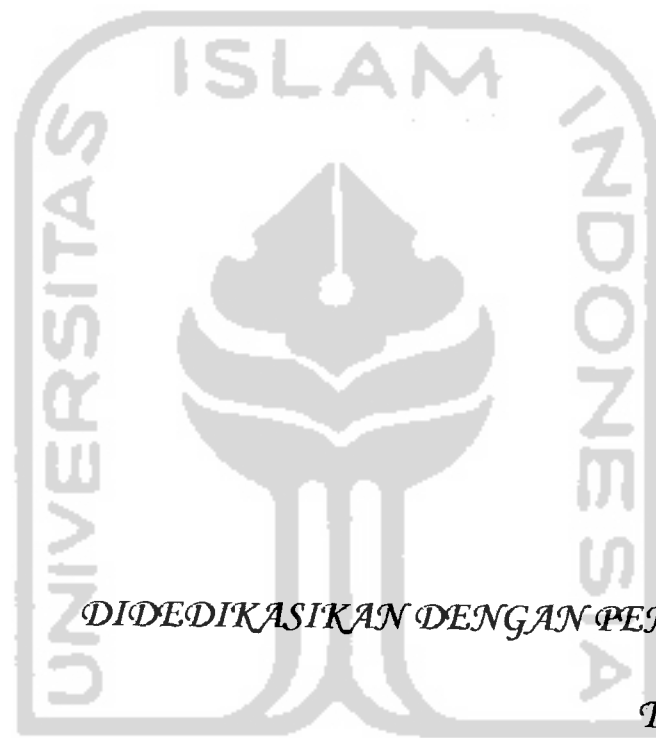
Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. (Ar Ra'd :11)

Dan katakanlah, "Bekerjalah kamu, maka Allah dan rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu...." (QS. At Taubah : 105)

*Haqaa-iquul yaumi ahlaamul amsi, wa ahlaamul yaumi haqaa-iquul ghadi
Kenyataan hari ini adalah mimpi kemarin, dan mimpi hari ini adalah kenyataan
esok hari. (Hasan Al Banna)*

*Dialah Allah yang telah menciptakan kematian dan kehidupan untuk menguji
kamu, siapakah di antara kamu yang paling baik amalnya." (QS. Al Mulk,2)*

PERSEMBAHAN



DIDEDIKASIKAN DENGAN PENUH CINTA

TERUNTUK



Papah dan Mamah

Mba' Andyis, De' Sarie, De' Erul

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Tuhan Semesta Alam yang selalu memberikan limpahan rahmat dan nikmat yang tidak terhingga, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada qudwah kita, Nabi Muhammad SAW yang telah menyampaikan risalah Islam kepada kita semua.

Skripsi yang berjudul **“Analisis Hubungan antara Manajemen Laba dengan Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta”** ini disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai derajat Sarjana Strata-1 Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Skripsi ini bertujuan untuk meneliti bagaimana hubungan antara manajemen laba dengan tingkat pengungkapan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis tidak dapat terlepas dari bantuan berbagai pihak yang mendukung karena adanya keterbatasan penulis. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah swt, yang selalu memberikan rahmat dan karunia yang tidak terhingga sehingga penyusun diberikan kemudahan dalam menjalankan amanah ini dengan baik.
2. Bapak Edy Suandi Hamid, Prof.,Dr., M. Ec. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.

3. Bapak Asma'i Ishak, Drs., M.Bus., Ph. D. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, dan Bapak Arief Bachtiar, Drs., MSA, Ak. selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Erna Hidayah, Dra., M.Si., Ak selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, dan Bapak Arief Rahman, SE, SIP, M.Com. selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Kesit Bambang Prakosa, Drs., MAP. selaku Dosen Pembimbing Akademik, dan Ibu Alfiah selaku Pembantu Wali yang telah membimbing penulis selama perkuliahan.
6. Ibu Noor Endah Cahyawati, Dra., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang penuh dengan kesabaran memberi bimbingan dan arahan untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh staf pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, atas segala ilmu dan fasilitas yang penulis terima selama perkuliahan.
8. Papah dan Mamah yang telah mendidik dan menyayangi sejak aku kecil serta mensupport segala sesuatunya demi kelancaran selama perkuliahan, semoga Allah SWT selalu memberikan kebaikan di dunia dan surga di akhirat kelak.
9. Mba dan adek-adekku, Mba Andis terima kasih telah memperkenalkan aku pada “zone” yang baru. De' Sarie jadilah wanita sholehah, tetap semangat ya masa depanmu masih jauh. De'Erul, belajar yang tekun ya...

10. Ikhwahfillah yang telah mensupport aku, aku selalu membutuhkan kalian, semoga Allah SWT selalu meringankan langkah kita tuk selalu istiqomah di jalan-Nya. Allahu Akbar!
11. Ikhwan dan Akhwat fillah di JAM dan KAMMI UII serta KPD DPD Sleman (afwan tidak bisa membantu banyak, tapi kebersamaan bersama antum sekalian akan selalu kuingat).
12. MR dan mantan MR-MR ku, jazakillah khoir atas semua ilmu, nasihat, dan apapun itu yang mampu mencerahkan apa yang ada dalam diriku, walau jauh di mata semoga selalu dekat di hati, semoga ukhuwah kita tetap terjaga.
13. Teman-temanku dalam satu “lingkaran”, terimalah aku seperti apa adanya, aku hanya insan biasa tak mungkin sempurna, kebersamaan dengan kalian mampu menumbuhkan ruh dalam diri smoga untuk selamanya.
14. Teman-teman kost “SYIFA” 172 B, Mba (Endra, Culy, Dwi Sukma, Ani, Carina, Ita, Nana, Indah, Pipit) dan Vela, kapan nih bisa kumpul bareng lagi, rindu sama kalian semua.
15. Teman-teman kost “BQ” 174 A, Mba Shinta afwan jika selama ini sering khilaf dan jazakillah atas masukannya, Dinda tetap semangat dengan amanah yang baru!! Ratih kost baru, semangat baru!
16. Teman-teman seperjuangan, Titi, Ratih, Arini terima kasih atas kerjasamanya, bersama kesulitan pasti ada kemudahan... :) Endri, Triana, Nana.... Alhamdulillah akhirnya aku bisa menyusul kalian, terima kasih atas bantuannya.

17. Pihak-pihak lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang turut mendukung secara moril maupun materiil terselesaikannya skripsi ini.

Karya kecil ini masih jauh dari sempurna karena penulis hanyalah manusia biasa yang mempunyai kelemahan. Semoga Allah SWT mengampuni segala kealpaan hamba-Nya ini. Atas semua kebaikan dan bantuan yang telah penulis terima, semoga Allah membalas dengan yang lebih baik.



Yogyakarta, Juli 2006

Penyusun

DAFTAR ISI

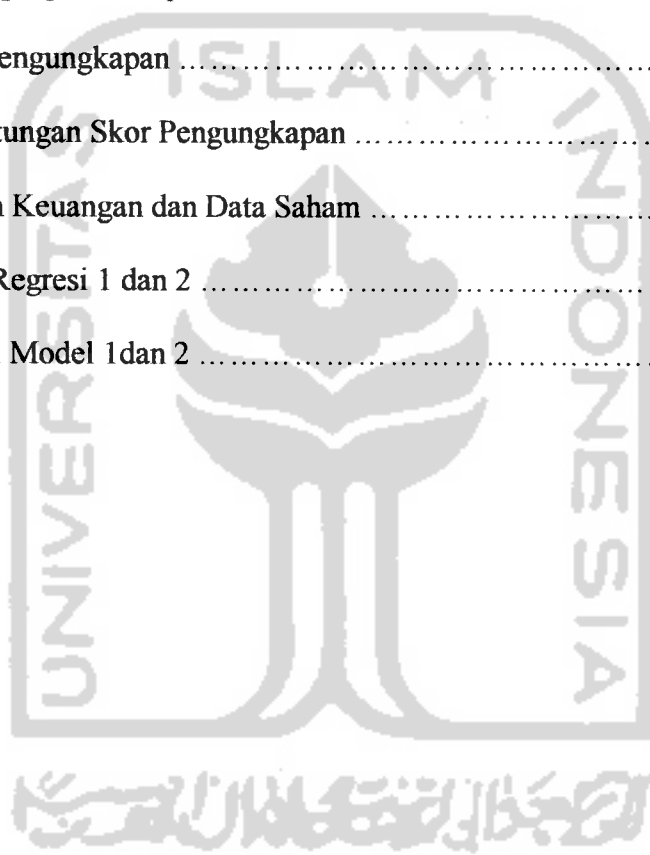
Halaman Judul	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Halaman Pengesahan	iv
Halaman Berita Acara Ujian	v
Motto.....	vi
Persembahan.....	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	xii
Daftar Tabel	xiii
Daftar Lampiran	xiv
Abstrak	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
BAB III METODE PENELITIAN.....	40
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	58
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	89
DAFTAR PUSTAKA	92

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
3.1 Karakteristik Penyampelan	41
4.1 Statistik Deskriptif	59
4.2 Deteksi Multikolinearitas	64
4.3 Deteksi Heteroskedastisitas Model Regresi 1	66
4.4 Penyembuhan Heteroskedastisitas Model Regresi 1	67
4.5 Deteksi Heteroskedastisitas Model Regresi 2	68
4.6 Deteksi Autokorelasi Model Regresi 1	70
4.7 Deteksi Autokorelasi Model Regresi 2	71
4.8 Hasil Regresi Model 2	72
4.9 Uji Regresi Parsial (Uji t) Model Regresi 1	79
4.10 Uji Regresi Parsial (Uji t) Model Regresi 2	83
4.11 Uji Regresi Simultan Model Regresi 1	86
4.12 Uji Regresi Simultan Model Regresi 2	87

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1. Daftar Nama Perusahaan Sampel	95
2. <i>Disclosure Items</i> (Botosan)	96
3. Jenis Pengungkapan Setiap <i>Disclosure Items</i> dan Sistem Pemberian Skor	98
4. Tabel Skor Pengungkapan	101
5. Hasil Penghitungan Skor Pengungkapan	105
6. Data Laporan Keuangan dan Data Saham	107
7. Data Model Regresi 1 dan 2	112
8. Hasil Regresi Model 1 dan 2	114



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara manajemen laba dengan tingkat pengungkapan dalam laporan keuangan. Manajemen laba atau *discretionary accruals* merupakan pilihan kebijakan akuntansi oleh manajer yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang spesifik. Pihak manajemen juga menentukan kelengkapan dari tingkat pengungkapan dalam laporan keuangan. Hal ini diperlukan untuk mengurangi asimetri informasi dalam laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan persamaan simultan untuk mendeteksi hubungan antara manajemen laba dengan tingkat pengungkapan. Manajemen laba dalam penelitian ini diukur melalui *discretionary accruals* yang dihitung dengan kombinasi model Dechow dan Jones, sedangkan indeks pengungkapan dihitung berdasarkan item *disclosures* Botosan yang terdiri dari 35 item, berupa pengungkapan wajib dan sukarela dengan sistem pemberian skor yang telah ditentukan. Penelitian ini memfokuskan manajemen laba pada *income maximization* atau *discretionary accruals* yang bernilai positif. Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi negatif antara manajemen laba dan tingkat pengungkapan namun tidak cukup signifikan. Penelitian ini masih terdapat kelemahan-kelemahan antara lain dalam pengukuran indeks pengungkapan laporan keuangan yang bersifat subyektif meskipun sudah ditentukan bobot pada masing-masing pengungkapan, dan jumlah sampel yang hanya dibatasi pada perusahaan dengan nilai *discretionary accruals* positif. Implikasi penelitian ini adalah baik investor, BAPEPAM, maupun IAI perlu untuk memperhatikan adanya praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan meskipun perusahaan tersebut telah terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang diperlukan bagi para pemakai laporan keuangan seperti investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaganya, dan masyarakat (SAK 2004). Mereka menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda.

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan (SAK 2004).

Pelaporan keuangan dapat disajikan dalam bentuk laporan keuangan, catatan atas laporan keuangan, informasi tambahan, serta sarana lain dari pelaporan keuangan. Dari bagian-bagian laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen, yang menjadi pusat perhatian bagi investor maupun kreditor adalah informasi mengenai kinerja perusahaan yang diukur dengan laba dan komponen-komponennya.

Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC) No. 1 menyatakan bahwa informasi laba pada umumnya merupakan perhatian utama dalam menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen dan membantu pemilik atau pihak lain dalam melakukan penaksiran atas *earning power* (daya laba) perusahaan di masa yang akan datang.

Dalam mendapatkan informasi mengenai suatu perusahaan, pihak-pihak yang berkepentingan tidak terlepas dari adanya asimetri informasi. Asimetri informasi ini mendukung munculnya teori keagenan. Teori keagenan (*Agency Theory*) menyatakan bahwa manajemen memiliki informasi yang lebih banyak mengenai perusahaan dibandingkan dengan pemilik perusahaan sehingga manajemen terdorong untuk melakukan perilaku oportunistik (*opportunistic behavior*) atau perilaku yang tidak semestinya (*disfunctional behavior*) yang dapat memaksimalkan keuntungan bagi dirinya. Hal yang demikian menyebabkan manajer melakukan manajemen laba atau manipulasi atas laba sebagai perilaku oportunistik tersebut.

Kebijakan akrual yang dilakukan manajer perlu diungkapkan dalam laporan keuangan. Pengungkapan yang memadai dalam penyajian laporan keuangan dilakukan agar informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami, tidak menimbulkan salah interpretasi dan asimetri informasi. Pengungkapan laporan keuangan dalam bentuk catatan atas laporan keuangan digunakan untuk memperkecil gap informasi antara manajemen sebagai penyusun laporan keuangan dengan pihak luar yang

menggunakan laporan keuangan. Pengungkapan tersebut dapat berupa penjelasan tentang kebijakan akuntansi yang diterapkan, kontinjensi, metode persediaan, jumlah saham yang beredar, dan sebagainya. Konsekuensinya, pengungkapan kebijakan akuntansi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

Asimetri informasi yang terjadi antara manajer dan pemegang saham sebagai pengguna laporan keuangan menyebabkan pemegang saham tidak dapat mengamati seluruh kinerja dan prospek perusahaan secara sempurna. Perusahaan yang lebih konservatif dalam membuat estimasi dan memilih metode akuntansi (atau perusahaan dengan tingkat *earnings management* yang rendah) akan mengungkapkan informasi yang lebih banyak. Apabila perusahaan yang memilih pelaporan konservatif melakukan *earnings management* yang rendah, maka hal ini memperlihatkan hubungan negatif antara *earnings management* dengan tingkat pengungkapan. Hal di atas menegaskan bahwa *earnings management* akan lebih mudah dideteksi pada laporan keuangan yang lebih banyak mengungkapkan informasi, sehingga manajer perusahaan tidak termotivasi untuk melakukan *earnings management*.

Veronica (2003) melakukan penelitian mengenai hubungan antara manajemen laba dengan tingkat pengungkapan dengan sampel sebanyak 86 perusahaan (1996) dan 87 perusahaan (1999), serta skor pengungkapan yang digunakan adalah pengungkapan yang dianjurkan oleh PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) dan SK Bapepam No kep-

06/PM/2000. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi negatif yang signifikan antara manajemen laba dengan tingkat pengungkapan pada periode sebelum maupun setelah krisis.

Berbeda dengan Veronica (2003), penelitian ini menggunakan periode satu tahun (2003) dengan skor pengungkapan menggunakan *item disclosure* Botosan. Peneliti terdorong untuk melakukan replikasi penelitian Veronica (2003) karena minimnya penelitian-penelitian di Indonesia yang meneliti hubungan antara manajemen laba dengan tingkat pengungkapan.

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut di atas, penulis bermaksud melakukan penelitian lanjutan yang berjudul : **“ANALISIS HUBUNGAN ANTARA MANAJEMEN LABA DENGAN TINGKAT PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK JAKARTA”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah indeks pengungkapan berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah *net income* berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba?
4. Apakah kapitalisasi saham berpengaruh terhadap manajemen laba?

5. Apakah indeks pengungkapan, *net income*, *leverage*, dan kapitalisasi saham secara bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen laba?
6. Apakah manajemen laba berpengaruh terhadap indeks pengungkapan?
7. Apakah kapitalisasi saham berpengaruh terhadap indeks pengungkapan?
8. Apakah *return* kumulatif berpengaruh terhadap indeks pengungkapan?
9. Apakah manajemen laba, kapitalisasi saham, dan *return* kumulatif secara bersama-sama berpengaruh terhadap indeks pengungkapan?

Dalam penelitian ini, manajemen laba dibatasi pada *income maximization* yang diukur dengan *discretionary accruals* positif. Di samping itu, faktor – faktor yang mempengaruhi manajemen laba yang diteliti adalah indeks pengungkapan, *net income*, *leverage*, kapitalisasi saham, dan *return* kumulatif.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Menunjukkan bukti empiris bahwa indeks pengungkapan berpengaruh terhadap manajemen laba.
2. Menunjukkan bukti empiris bahwa *net income* berpengaruh terhadap manajemen laba.
3. Menunjukkan bukti empiris bahwa *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba.

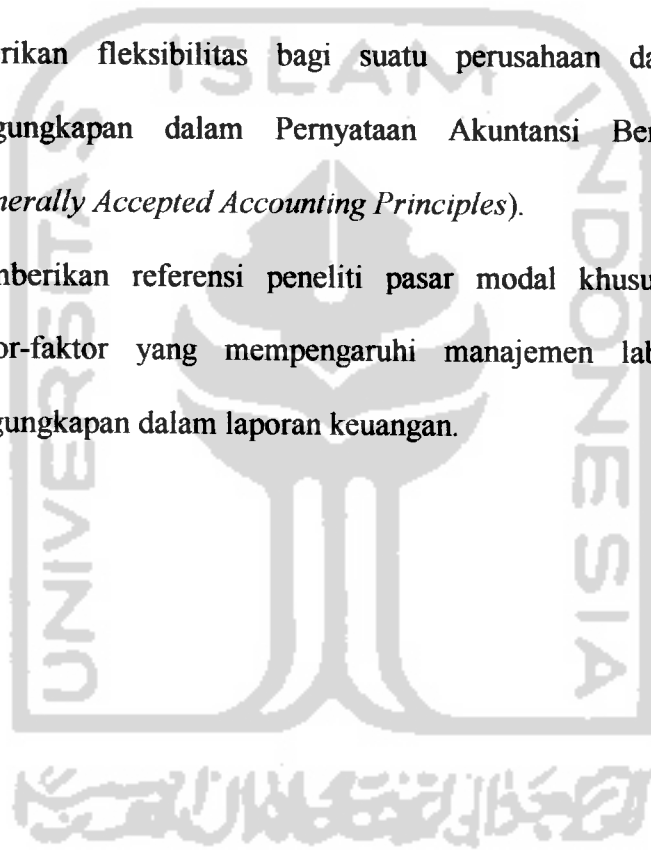
4. Menunjukkan bukti empiris bahwa kapitalisasi saham berpengaruh terhadap manajemen laba.
5. Menunjukkan bukti empiris bahwa indeks pengungkapan, *net income*, *leverage*, dan kapitalisasi saham secara bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen laba.
6. Menunjukkan bukti empiris bahwa manajemen laba berpengaruh terhadap indeks pengungkapan.
7. Menunjukkan bukti empiris bahwa kapitalisasi saham berpengaruh terhadap indeks pengungkapan.
8. Menunjukkan bukti empiris bahwa *return* kumulatif berpengaruh terhadap indeks pengungkapan.
9. Menunjukkan bukti empiris bahwa manajemen laba, kapitalisasi saham, dan *return* kumulatif secara bersama-sama berpengaruh terhadap indeks pengungkapan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini antara lain :

1. Memberikan masukan kepada investor mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba dan indeks pengungkapan sebagai salah satu pertimbangan dalam keputusan investasi saham, khususnya dalam menilai kualitas laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan.

2. Memberikan masukan kepada BAPEPAM mengenai pengaruh manajemen laba dan indeks pengungkapan yang digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam pembuatan peraturan atau kebijakan yang diperlukan, khususnya yang berkaitan dengan *full transparency* dan *full disclosure*.
3. Memberikan masukan kepada IAI untuk menilai perlu tidaknya diberikan fleksibilitas bagi suatu perusahaan dalam kebijakan pengungkapan dalam Pernyataan Akuntansi Berterima Umum (*Generally Accepted Accounting Principles*).
4. Memberikan referensi peneliti pasar modal khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba dan indeks pengungkapan dalam laporan keuangan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Asimetri Informasi

Asimetri informasi yaitu suatu kondisi di mana terdapat ketidakseimbangan perolehan informasi antara pihak manajemen sebagai penyedia informasi dengan pemegang saham dan *stakeholder* sebagai pengguna informasi, atau dengan kata lain, ketidakseimbangan informasi antara *agent* di satu sisi dengan *principal* pada sisi lainnya.

Ada dua tipe asimetri informasi (Scott : 2000) yaitu :

1. *Adverse selection*

Adverse selection merupakan suatu kondisi di mana manajer serta orang-orang dalam lainnya biasanya mengetahui lebih banyak tentang keadaan dan prospek perusahaan dibandingkan dengan investor sebagai pihak luar. Dan fakta yang mungkin dapat mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh pemegang saham tersebut tidak disampaikannya informasi tersebut kepada pemegang saham.

2. *Moral hazard*

Moral hazard merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seorang manajer tidak seluruhnya diketahui oleh pemegang saham maupun pemberi pinjaman atau kreditur, sehingga manajer dapat melakukan tindakan di luar pengetahuan pemegang saham dengan melanggar “kontrak” dan sebenarnya secara etika atau norma mungkin tidak layak untuk dilakukan.

Asimetri informasi pada pasar modal antara lain terlihat dengan adanya biaya transaksi sehubungan dengan informasi yang diberikan. Suatu perusahaan yang akan menjual sahamnya di pasar modal perlu mengeluarkan biaya transaksi sehubungan dengan informasi yang disajikan dalam prospektus, misalnya biaya audit dengan memilih auditor yang dapat diandalkan. Jika proses audit tidak dapat diandalkan, maka pihak *insider* perusahaan memiliki informasi lebih banyak dari pihak luar (*outsider*). Hal ini memberikan tanda yang belum tentu benar (*noisy signal*) bahwa saham yang dijual terlalu mahal. Pasar akan memberikan reaksi dengan menurunkan harga sehingga perusahaan menjadi enggan untuk melepas saham ke publik.

Adanya asimetri informasi memungkinkan manajemen sebagai pembuat laporan keuangan melakukan manajemen laba demi kepentingan tertentu. Di sisi lain, adanya prinsip pengungkapan penuh dapat digunakan untuk mengurangi asimetri informasi yang pada akhirnya juga dapat mengurangi kemungkinan dilakukannya manajemen laba oleh manajer.

Asimetri informasi yang terjadi antara manajer dan pemegang saham sebagai pengguna laporan keuangan menyebabkan pemegang saham tidak dapat mengamati seluruh kinerja dan prospek perusahaan secara sempurna. Dalam situasi di mana pemegang saham memiliki informasi yang lebih sedikit dari manajer, manajer dapat menggunakan fleksibilitas yang dimilikinya untuk melakukan *earnings management*.

2.2 Teori Keagenan

Teori keagenan (*agency theory*) menyatakan bahwa manajemen memiliki informasi yang lebih banyak mengenai perusahaan dibandingkan dengan pemilik perusahaan. Dengan adanya teori keagenan tersebut, manajemen terdorong untuk melakukan perilaku oportunistik (*opportunistic behavior*) atau perilaku yang tidak semestinya (*disfunctional behavior*) yang dapat memaksimalkan keuntungan bagi dirinya.

Menurut Michelsen et.al (1995), keagenan dapat didefinisikan sebagai suatu hubungan yang berdasarkan pada suatu persetujuan antara dua pihak, di mana satu pihak (*agent*) setuju untuk bertindak atas nama pihak lain (*principal*).

Teori keagenan lebih difokuskan kepada hubungan antara pemilik (*principal*) dengan manajemen (*agent*) dalam pengelolaan perusahaan. Teori keagenan (*agency theory*) berkaitan dengan usaha-usaha untuk memecahkan masalah yang timbul dalam hubungan keagenan. Masalah keagenan muncul jika :

1. Terdapat perbedaan tujuan (*goals*) antara *agent* dengan *principal*.
2. Terdapat kesulitan atau membutuhkan biaya yang mahal bagi *principal* untuk senantiasa memantau tindakan-tindakan yang dilakukan oleh *agent* (manajemen).

Masalah keagenan juga akan terjadi jika antara *agent* dan *principal* mempunyai sikap atau pandangan yang berbeda terhadap resiko.

Manajemen laba yang didasari oleh adanya *agency theory* menyatakan bahwa setiap individu cenderung untuk memaksimalkan utilitasnya. Konsep *agency theory* menurut Govindarajan (1998) adalah hubungan atau kontrak antara *principal* dan *agent*. *Principal* mempekerjakan *agent* untuk melakukan tugas dalam rangka memenuhi kepentingan *principal*. Dalam sebuah perusahaan, yang termasuk *principal* adalah para pemegang saham, sedangkan yang termasuk dalam *agent* adalah CEO (*Chief Executive Officer*).

Menurut teori tersebut, setiap individu mempunyai sifat untuk mementingkan diri sendiri dan begitu pula yang terjadi di beberapa perusahaan pada umumnya. Manajer terdorong untuk memaksimalkan kepentingannya sendiri. Dari pihak *principal* sendiri tidak dapat memonitor kinerja manajer setiap saat untuk memastikan bahwa manajer telah bekerja sesuai dengan kemauan para pemegang saham.

Positive accounting theory (Watts dan Zimmerman, 1990) secara implisit mengakui tiga bentuk hubungan keagenan, yaitu antara pemilik dengan manajemen (*bonus plan hypothesis*), kreditur dengan manajemen (*debt to equity hypothesis*), dan pemerintah dengan manajemen (*political cost hypothesis*).

2.3 Laba

Menurut FASB dalam SFAC Nomor 5 (1984), ada tiga konsep laba yaitu *earnings*, *net income*, dan *comprehensive income*. *Earning* merupakan konsep yang paling sempit, sedangkan *comprehensive income* merupakan konsep yang paling luas.

Laba bisa diartikan sebagai arus kekayaan atau jasa yang melebihi keperluan untuk mempertahankan modal konstan (Theodorus, 1994 dalam Chariri, 2001). Dalam Konsep Dasar (Penghasilan) :

Penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal (paragraf 70).

Vernon Kam dalam Muqodim (2005) mengemukakan bahwa *income* atau laba merupakan perubahan modal suatu kesatuan usaha di antara dua titik waktu, tidak termasuk perubahan-perubahan akibat investasi oleh pemilik dan distribusi kepada pemilik, di mana modal dinyatakan dengan ukuran nilai dan didasarkan pada skala tertentu.

Earnings adalah kenaikan ekuitas atau aktiva neto suatu perusahaan yang disebabkan karena aktivitas operasi maupun aktivitas di luar usaha selama periode tertentu. *Earnings* mempunyai 4 komponen, yaitu *revenue*, *expenses*, *gains*, dan *losses* (Belkaoui, 2000).

Belkaoui mengemukakan pengertian *earnings* yang berbeda dalam tiga pola hubungan sebagai berikut :

1. Setiap komponen terpisah dan setiap komponen penting dalam mendefinisikan *earnings*.

$$Earnings = Revenues - Expenses + Gains - Losses$$

2. *Revenues* dan *expenses* terpisah dan merupakan komponen penting dari *earnings*. Sedangkan *gains* dan *losses* tidak dipisah dan tidak penting bagi definisi *earnings*.

$$Earnings = Revenues - Expenses$$

3. Meskipun *gains* dan *losses* merupakan konsep yang terpisah, tetapi keduanya merupakan bagian dari *revenues* dan *expenses*.

$$Earnings = Revenues \text{ (termasuk } gains) - Expenses \text{ (termasuk } losses)$$

Konsep laba sebagai pengukuran yang fundamental terus menerus menghadapi tantangan, akan tetapi dilihat dari sudut perspektif informatif, konsep laba jelas menggambarkan kegiatan akuntansi. Konsep laba tersebut adalah :

1. Laba sebagai pengukur efisiensi

Efisiensi mempunyai arti yang nyata, paling tidak dalam konsep. Salah satu interpretasi dari efisiensi adalah kemampuan menghasilkan output secara maksimum, relatif terhadap sejumlah *resources* tertentu atau suatu output yang konstan dengan memakai

resources yang minimal, atau kombinasi dari harga tertentu sehingga menghasilkan *return* maksimum bagi pemilik perusahaan.

2. Laba sebagai alat peramal

FASB *Statement of Financial Accounting Concepts* No. 1 menyatakan bahwa investor, kreditor, dan pihak lainnya ingin menilai prospek arus masuk kas bersih perusahaan, tetapi mereka sering menggunakan laba untuk membantu mereka mengevaluasi daya laba (*earning power*), meramal laba yang akan datang atau memberi pinjaman.

Tujuan pelaporan laba dibagi menjadi atas tujuan umum, tujuan utama, dan tujuan khusus, yaitu :

1. Tujuan umum, yaitu laba harus merupakan hasil penerapan aturan dan prosedur yang logis serta konsisten secara internal.
2. Tujuan utama, yaitu laba memberikan informasi yang berguna bagi mereka yang saling berkepentingan dengan laporan keuangan. Laba harus dievaluasi berdasarkan dimensi perilaku, salah satunya adalah kemampuan meramal.
3. Tujuan khusus, yaitu penggunaan laba sebagai pengukuran efisiensi manajemen, penggunaan angka laba historis untuk meramal keadaan saham dan distribusi dividen di masa yang akan datang dan penggunaan laba sebagai pengukur keberhasilan serta sebagai pedoman pengambilan keputusan manajerial di masa yang akan datang.

2.4 Manajemen Laba

Manajemen laba muncul atau dilakukan oleh manajer atau para penyusun laporan keuangan dalam proses pelaporan keuangan suatu organisasi karena mereka mengharapkan suatu manfaat dari tindakan yang dilakukan.

Merchant (1989) dalam Mahmudi (2001) mendefinisikan manajemen laba sebagai suatu tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk mempengaruhi laba (*income*) yang dilaporkan yang dapat memberikan informasi mengenai keuntungan ekonomis (*economic advantage*) yang tidak sesungguhnya dialami oleh perusahaan yang dalam jangka panjang bahkan merugikan perusahaan.

Scott (2000) menjelaskan definisi manajemen laba sebagai pilihan kebijakan akuntansi oleh manajer yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang spesifik. Menurut Scott (2000 : 365) ada beberapa bentuk manajemen laba di antaranya adalah *taking a bath*, *income minimization*, *income maximization*, dan *income smoothing*.

1. *Taking a bath* digunakan selama periode *organizational stress* atau reorganisasi. Jika manajer merasa harus melaporkan kerugian, maka ia akan melaporkan kerugian dalam jumlah besar. Dengan tindakan ini, manajer berharap dapat meningkatkan laba yang akan datang dan kesalahan atas kerugian perusahaan dapat dilimpahkan ke manajer lama, jika terjadi pergantian manajer.

2. *Income minimization* (minimisasi laba) dipilih selama periode dengan profitabilitas tinggi, sehingga jika periode yang akan datang diperkirakan laba turun drastis, dapat diatasi dengan pengambilan jatah laba sebelumnya.
3. *Income maximization* (maksimisasi laba) dilakukan manajer terutama untuk tujuan mendapatkan bonus. Perusahaan yang berada pada pelanggaran syarat perjanjian utang juga melakukan *income maximization*.
4. *Income smoothing* (perataan laba) dilakukan dengan meratakan laba yang dilaporkan, dengan tujuan pelaporan eksternal terutama bagi investor, karena pada umumnya investor adalah *risk averse* dan menyukai laba yang relatif stabil.

Discretionary accruals sebagai pengukur manajemen laba didefinisikan sebagai suatu cara untuk mengurangi pelaporan suatu laba yang sulit dideteksi melalui manipulasi kebijakan akuntansi yang berkaitan dengan akrual (Scott, 2000). *Discretionary accruals* biasanya dilakukan oleh manajer, misalnya dengan cara menaikkan biaya amortisasi dan depresiasi, mencatat yang besar atas jaminan produk (garansi), kontinjensi dan potongan harga, dan mencatat persediaan yang sudah usang.

Faktor-faktor yang mendorong manajemen laba :

1. Kompensasi bonus

Manajer yang tidak dapat memenuhi target laba yang ditentukan akan memanipulasi laba dengan meningkatkan *discretionary accruals* agar dapat mentransfer laba masa kini menjadi laba masa depan.

2. Kontrak hutang

Perusahaan yang melanggar perjanjian hutang akan merekayasa labanya satu periode sebelum perjanjian hutang dibuat.

3. Faktor politik

Produsen domestik akan cenderung menurunkan laba dengan menggunakan teknik *discretionary accruals* untuk mempengaruhi keputusan regulasi impor. Selain itu, perusahaan yang diduga melakukan monopoli dan menemukan bahwa manajer perusahaan itu melakukan manajemen laba untuk menghindari UU *Anti-Trust*.

4. Pengurangan pajak

Perusahaan yang menggunakan metode LIFO dalam persediaannya akan menerima jumlah pajak yang lebih besar dan sebaliknya perusahaan yang menggunakan metode FIFO akan menerima tagihan jumlah pajak yang kecil.

5. Perubahan CEO

Perekayasa laba dilakukan dengan meningkatkan *unexpected accruals* pada periode satu tahun sebelum penggantian tak rutin eksekutif.

6. Penawaran saham perdana

Pada penawaran saham perdana terdapat reaksi positif pengumuman *earnings forecast* yang ada di prospektus dengan tingkat penjualan saham pada waktu IPO karena publik hanya melihat laporan keuangan yang dilaporkan pada regulator. Selain itu, banyak perusahaan yang akan melakukan penawaran saham perdana melakukan manajemen laba untuk meningkatkan sinyal positif dari publik.

Teknik-teknik yang digunakan dalam melakukan manajemen laba di antaranya adalah sebagai berikut :

1. Manajemen laba melalui waktu terjadinya transaksi atau pengakuan transaksi.

Pihak manajemen dapat menentukan atau mengendalikan waktu transaksi melalui kebijakan manajemen sendiri (*accruals*), misalnya pengeluaran biaya riset dan pengembangan. Selain itu, banyak perusahaan yang menerapkan kebijakan diskon dan kredit sehingga hal ini dapat menyebabkan meningkatnya jumlah piutang dan penjualan pada bulan terakhir tiap kuartal, sehingga laba kelihatan stabil pada periode tertentu.

2. Manajemen laba melalui alokasi untuk beberapa tertentu.

Manajer memiliki kewenangan untuk mengalokasikan pendapatan dan atau beban untuk periode tertentu, misalnya jika penjualan meningkat maka manajemen dapat membebaskan biaya riset dan

penelitian serta amortisasi *goodwill* pada periode itu untuk menstabilkan laba.

3. Manajemen laba melalui klasifikasi

Manajemen memiliki kewenangan dan kebijakan sendiri untuk mengklasifikasikan pos-pos rugi laba dalam kategori yang berbeda, misalnya jika pendapatan nonoperasi sulit untuk didefinisikan maka manajer dapat mengklasifikasikan pos itu pada pendapatan operasi atau pendapatan nonoperasi.

2.5 Standar Akuntansi Keuangan

Manajemen laba dapat terjadi karena manajer diberi keleluasaan untuk memilih metode akuntansi yang akan digunakan dalam mencatat dan mengungkapkan informasi keuangan privat yang dimilikinya. Namun demikian, dalam melakukan manajemen laba, manajer perusahaan sedapat mungkin untuk tidak melanggar batasan-batasan yang terkandung dalam prinsip akuntansi yang berlaku. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan tidak secara eksplisit mengungkapkan larangan mengenai manajemen laba. Menurut SAK 2004 dalam PSAK No 1 (Revisi 1998), masalah kebijakan akuntansi diatur dalam :

1. PSAK paragraf 14

Manajemen memilih dan menerapkan kebijakan akuntansi agar laporan keuangan memenuhi ketentuan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. Jika belum diatur dalam PSAK, maka manajemen

harus menetapkan kebijakan untuk memastikan bahwa laporan keuangan menyajikan informasi :

- (a) relevan terhadap kebutuhan para pengguna laporan keuangan untuk pengambilan keputusan; dan
- (b) dapat diandalkan, dengan pengertian :
 - (i) mencerminkan kejujuran penyajian hasil dan posisi keuangan perusahaan;
 - (ii) menggambarkan substansi ekonomi dari suatu kejadian atau transaksi dan tidak semata-mata bentuk hukumnya;
 - (iii) netral yaitu bebas dari keberpihakan;
 - (iv) mencerminkan kehati-hatian; dan
 - (v) mencakup semua hal yang material.

2. PSAK paragraf 15

Kebijakan akuntansi adalah prinsip khusus, dasar, konvensi, peraturan, dan praktik yang diterapkan perusahaan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan.

3. PSAK paragraf 16

Apabila belum ada pengaturan oleh PSAK, maka manajemen menggunakan pertimbangannya untuk menetapkan kebijakan akuntansi yang memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan. Dalam melakukan pertimbangan tersebut manajemen memperhatikan :

- (a) persyaratan dan pedoman Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang mengatur hal-hal yang mirip dengan masalah terkait;
- (b) definisi, kriteria pengakuan dan pengukuran aktiva, kewajiban, penghasilan, dan beban yang ditetapkan dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan; dan
- (c) pernyataan yang dibuat oleh badan pembuat standar lain dan praktik industri yang lazim sepanjang konsisten huruf a dan b paragraf ini.

2.6 Tingkat Pengungkapan

Standar akuntansi mengantisipasi dampak informasi asimetri dengan mengharuskan manajemen melakukan pengungkapan penuh atas kondisi keuangan perusahaan dalam laporan keuangan. Prinsip pengungkapan penuh (*full disclosure*) diharapkan dapat membantu pengguna laporan keuangan, terutama para investor pemilik perusahaan, untuk menilai kondisi perusahaan sebelum membuat suatu keputusan ekonomi.

Adanya asimetri informasi memungkinkan manajemen sebagai pembuat laporan keuangan melakukan manajemen laba demi kepentingan tertentu. Di sisi lain, adanya prinsip pengungkapan penuh dapat digunakan untuk mengurangi asimetri informasi yang pada akhirnya juga dapat mengurangi kemungkinan dilakukannya manajemen laba oleh manajer.

Kata *disclosure* memiliki arti tidak menutupi atau tidak menyembunyikan. Apabila dikaitkan dengan data, *disclosure* berarti

memberikan data yang bermanfaat kepada pihak yang memerlukan. Jadi data tersebut harus benar-benar bermanfaat, karena apabila tidak bermanfaat, tujuan dari pengungkapan tersebut tidak akan tercapai.

Pengungkapan (*disclosure*) didefinisi sebagai penyediaan sejumlah informasi yang dibutuhkan untuk pengoperasian secara optimal pasar modal efisien (Hendrickson dan Breda, 1992 dalam Chariri, 2001). Dalam interpretasi yang lebih luas, pengungkapan terkait dengan informasi, baik yang terdapat dalam laporan keuangan maupun komunikasi tambahan (*supplementary communications*) yang terdiri dari catatan kaki, informasi tentang kejadian setelah tanggal laporan, analisis manajemen atas operasi perusahaan di masa mendatang, prakiraan keuangan dan operasi, serta informasi lainnya (Work dan Tearney, 1997 dalam Chariri, 2001).

Tiga konsep pengungkapan yang umumnya diusulkan adalah pengungkapan yang cukup (*adequate*), wajar (*fair*), dan lengkap (*full*).

1. Pengungkapan Cukup (*Adequate*)

Pengungkapan ini merupakan pengungkapan yang paling umum digunakan. Pengungkapan cukup adalah pengungkapan yang diwajibkan oleh standar akuntansi yang berlaku. Pengungkapan ini mencakup pengungkapan minimal yang harus dilakukan agar laporan keuangan tidak menyesatkan.

2. Pengungkapan Wajar (*Fair*)

Pengungkapan wajar adalah pengungkapan cukup ditambah dengan informasi lain yang dapat berpengaruh pada kewajaran laporan keuangan seperti *contingencies*, *commitments*, dan sebagainya. Pengungkapan secara wajar menunjukkan tujuan etis agar dapat memberikan perlakuan sama dan bersifat umum bagi semua pemakai laporan keuangan.

3. Pengungkapan Lengkap / Penuh (*Full*)

Pengungkapan ini mengacu pada seluruh informasi yang diberikan oleh perusahaan, baik informasi keuangan maupun nonkeuangan. Pengungkapan ini tidak hanya meliputi laporan keuangan tetapi juga mencakup informasi yang diberikan pada *management letters*, *company prospect*, dan sebagainya. Pengungkapan ini juga mensyaratkan perlunya penyajian semua informasi yang relevan.

Bagi beberapa pihak, pengungkapan yang lengkap diartikan sebagai penyajian informasi yang berlebihan, sehingga tidak bisa dikatakan layak (Hendriksen dan Breda, 1992 dalam Chariri, 2001). Terlalu banyak informasi akan membahayakan karena penyajian rincian yang tidak penting justru akan mengaburkan informasi yang signifikan dan membuat laporan keuangan tersebut sulit dipahami. Oleh karena itu, pengungkapan yang tepat mengenai informasi yang penting bagi para investor dan pihak lainnya, hendaknya bersifat cukup, wajar, dan lengkap.

Menurut Hendriksen dan Breda (1992) dalam Chariri (2001), penolakan terhadap penambahan jumlah data keuangan yang perlu diungkapkan dalam laporan keuangan didasarkan pada alasan berikut :

1. Pengungkapan akan membantu para pesaing dan merugikan para pemegang saham. Alasan ini tidak memiliki dasar yang kuat karena pesaing pada umumnya memperoleh informasi dari sumber lain.
2. Serikat pekerja / karyawan akan memperoleh keuntungan dalam tawar-menawar tingkat upah dan gaji dengan adanya pengungkapan yang lengkap mengenai informasi keuangan. Meskipun demikian, kenyataannya justru dengan adanya pengungkapan yang lengkap pada umumnya akan lebih menyehatkan perundingan antara serikat buruh dengan manajemen.
3. Seringkali dinyatakan bahwa investor tidak dapat memahami kebijakan dan prosedur akuntansi dan bahwa pengungkapan yang lengkap justru akan lebih menyesatkan bukannya menjelaskan. Alasan ini juga kurang tepat karena pada umumnya analis keuangan dan para *investor* seharusnya telah memiliki pemahaman dan pengetahuan akuntansi yang cukup sehingga dapat memperoleh manfaat dengan adanya informasi keuangan dalam suatu pasar yang efisien atau mereka mampu mempelajarinya melalui studi informasi keuangan yang dilaporkan.
4. Salah satu alasan yang cukup kuat adalah bahwa seringkali sumber informasi keuangan lainnya bisa menyediakan informasi dengan biaya

yang lebih rendah mengenai apa yang disajikan perusahaan dalam laporan keuangannya.

5. Kurangnya pengetahuan mengenai kebutuhan para *investor* juga merupakan alasan untuk membatasi pengungkapan. Akan tetapi karena adanya kemungkinan dari banyak model investasi dan meningkatnya terhadap informasi, maka hal tersebut bukanlah faktor penghambat.

Informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan emiten dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Pengungkapan wajib adalah informasi yang harus diungkapkan oleh emiten yang diatur oleh peraturan pasar modal di suatu negara. Sedangkan pengungkapan sukarela merupakan pengungkapan informasi melebihi persyaratan minimum dari peraturan pasar modal yang berlaku. Perusahaan memiliki keleluasaan dalam melakukan pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan sehingga menimbulkan adanya keragaman atau variasi luas pengungkapan sukarela antar perusahaan.

Keputusan mengenai informasi yang harus diungkapkan dalam laporan keuangan didasarkan pada tujuan dasar pelaporan keuangan. Jika tekanannya pada para *investor*, maka salah satu tujuannya adalah penyajian informasi yang memadai agar dapat dilakukan perbandingan mengenai hasil-hasil yang diharapkan.

Masalah yang berkaitan dengan seberapa banyak informasi yang perlu disajikan dalam laporan keuangan sangat dipengaruhi oleh tujuan

pelaporan keuangan. Dalam *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) No.1, *Financial Accounting Standard Board* (1980) menyebutkan bahwa tujuan pelaporan keuangan (*financial reporting*) tidak terbatas pada isi dari laporan keuangan (*financial statement*). Dengan kata lain, cakupan pelaporan keuangan adalah lebih luas dibandingkan dengan laporan keuangan. FASB menyebutkan :

Pelaporan keuangan mencakup tidak hanya laporan keuangan tetapi juga media pelaporan informasi lainnya, yang berkaitan langsung atau tidak langsung, dengan informasi yang disediakan oleh sistem akuntansi – yaitu informasi tentang sumber-sumber ekonomi, hutang, laba periodik, dan lain-lain.

Tujuan dari pelaporan keuangan yang terdapat dalam *Statement of Financial Accounting Concepts* No.1 adalah sebagai berikut :

1. Pelaporan keuangan memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor dan kreditor, dan pemakai lainnya dalam mengambil keputusan investasi, kredit dan yang serupa secara rasional. Informasi tersebut harus bersifat komprehensif bagi mereka yang memiliki pemahaman yang rasional tentang kegiatan bisnis dan ekonomi dan memiliki kemauan untuk mempelajari informasi dengan cara yang rasional. (paragraf 34)
2. Pelaporan keuangan memberikan informasi untuk membantu investor, kreditor, dan pemakai lainnya dalam menilai jumlah, pengakuan, dan ketidakpastian tentang penerimaan kas bersih yang berkaitan dengan perusahaan. (paragraf 37)
3. Pelaporan keuangan memberikan informasi tentang sumber-sumber ekonomi suatu perusahaan, klaim terhadap sumber-sumber tersebut (kewajiban suatu perusahaan untuk menyerahkan sumber-sumber pada entitas lain atau pemilik modal), dan pengaruh transaksi, peristiwa, dan kondisi yang mengubah sumber-sumber ekonomi dan klaim terhadap sumber tersebut. (paragraf 40)
4. Pelaporan keuangan menyediakan informasi tentang hasil usaha (performan keuangan) suatu perusahaan selama satu periode. (paragraf 42)
5. Pelaporan keuangan menyediakan informasi tentang bagaimana perusahaan memperoleh dan membelanjakan kas, tentang pinjaman dan pembayaran kembali pinjaman, tentang transaksi modal, termasuk dividen kas dan distribusi lainnya terhadap sumber ekonomi

- perusahaan kepada pemilik, serta faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi likuiditas dan solvensi perusahaan. (paragraf 49)
6. Pelaporan keuangan menyediakan informasi tentang bagaimana manajemen perusahaan mempertanggungjawabkan pengelolaan kepada pemilik (pemegang saham) atas pemakaian sumber ekonomi yang dipercayakan kepadanya. (paragraf 50)
 7. Pelaporan keuangan menyediakan informasi yang bermanfaat bagi manajer dan direktur sesuai kepentingan pemilik. (paragraf 52)

Beberapa informasi yang perlu diungkapkan dalam laporan keuangan :

1. Pengungkapan Data Kuantitatif

Dalam memilih kriteria untuk menentukan data kuantitatif yang material dan relevan untuk *investor* dan kreditor, tekanannya ditujukan pada informasi keuangan atau data lainnya yang bisa dipergunakan dalam model keputusan. Tetapi dalam pembuatan perbandingan dari waktu ke waktu dan di antara perusahaan yang berbeda-beda, para investor tidak dapat menganggap bahwa semua data kuantitatif yang dilaporkan memiliki probabilitas kecermatan yang sama.

Oleh karena itu, penelitian dalam akuntansi harus lebih dipusatkan pada metode pengukuran dan pelaporan probabilitas data daripada jumlah-jumlah yang deterministik. Namun demikian, pemakai laporan keuangan yang telah memperoleh informasi, pada umumnya mengandalkan pada beberapa pos dalam laporan keuangan dan memperoleh berbagai pengungkapan yang lebih lengkap jika asumsi-asumsi tersebut tidak benar.

2. Pengungkapan Informasi Kualitatif

Informasi yang tidak dapat dinyatakan dalam satuan moneter lebih sulit dievaluasi dari segi materialitas dan relevannya. Oleh karena itu, seringkali informasi tersebut akan diberi bobot yang beragam oleh mereka yang menggunakan informasi tersebut dalam pengambilan keputusan.

Pada umumnya informasi yang diberi bobot lebih tinggi dalam pengambilan keputusan adalah yang lebih relevan daripada informasi yang bobotnya lebih rendah. Oleh karena itu, harus dicari suatu titik di mana dapat dikatakan bahwa suatu informasi cukup penting dalam pengambilan keputusan sehingga tidak boleh diabaikan.

Informasi kualitatif akan relevan dan bermanfaat untuk diungkapkan jika informasi tersebut berguna dalam proses pengambilan keputusan. Informasi dikatakan relevan jika informasi yang bersangkutan dapat menambah nilai informasi secara keseluruhan dan bukan sebaliknya justru mengurangi nilai dengan penyajian keterangan yang terlalu rinci sehingga sulit dianalisis.

Pada umumnya terdapat lima macam informasi kualitatif yang perlu diungkapkan terhadap setiap pos dan jumlah yang tercantum dalam laporan keuangan, yaitu :

1) Ketidakpastian (*Contingencies*)

Ketidakpastian (*contingencies*) adalah peristiwa-peristiwa yang kemungkinan akan terjadi di masa yang akan datang dan

mempengaruhi secara material terhadap keadaan keuangan perusahaan.

2) Dasar Penilaian dan Kebijakan Akuntansinya

Pengungkapan tentang dasar atau metode penilaian yang digunakan perusahaan seperti : metode penilaian persediaan perlu diungkapkan dalam laporan keuangan.

3) Perubahan Akuntansi

Perubahan akuntansi yaitu pengungkapan terhadap perubahan atas kebijakan yang digunakan perusahaan, seperti : perubahan metode penilaian persediaan dari FIFO menjadi LIFO dan sebagainya.

4) Keterikatan dengan Suatu Perjanjian atau Kontrak

Pengungkapan mengenai adanya pembatasan-pembatasan atau keterikatan dari satu atau lebih aktiva terhadap hutang/kontrak.

5) Peristiwa-peristiwa Kemudian Setelah Tanggal Neraca

Penjelasan tentang suatu kejadian / peristiwa yang telah terjadi sesudah tanggal neraca tetapi sebelum laporan keuangan dipublikasikan.

Peristiwa yang terjadi setelah tanggal neraca dan sebelum laporan keuangan dipublikasikan antara lain :

1. Peristiwa yang mempengaruhi secara langsung jumlah elemen yang disajikan dalam laporan keuangan.

2. Peristiwa yang dapat mengubah secara material validitas penilaian neraca atau hubungan di antara pemegang saham atau yang secara material mempengaruhi manfaat kegiatan yang dilaporkan tahun sebelumnya sebagai prediksi periode berjalan.
3. Kejadian-kejadian yang mungkin mempengaruhi secara material operasi atau penilaian di masa yang akan datang.

Metode pengungkapan (*disclosure*) dalam suatu laporan keuangan dipilih berdasarkan pada sifat informasi yang bersangkutan dan kepentingan relatifnya. Metode yang umum digunakan dalam pengungkapan informasi dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- a. Bentuk dan susunan laporan yang formal
- b. Terminologi dan penyajian yang terinci
- c. Informasi sisipan
- d. Catatan kaki
- e. Ikhtisar tambahan dan skedul-skedul
- f. Komentar dalam laporan auditor
- g. Pernyataan Direktur Utama atau Ketua Dewan Komisaris.

Beberapa penelitian tentang topik ini menggunakan indeks pengungkapan (*disclosure index*) sebagai indikator empiris luas pengungkapan. Indeks pengungkapan merupakan rasio (*ratio*) antara jumlah elemen (*item*) informasi yang dipenuhi dengan jumlah elemen

informasi yang mungkin dipenuhi. Makin tinggi angka indeks pengungkapan, maka makin tinggi luas pengungkapan.

2.7 Review Penelitian – Penelitian Sebelumnya

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menganalisis hubungan manajemen laba dengan tingkat pengungkapan :

Richardson (1998) menemukan bahwa asimetri informasi, yang diukur oleh perbedaan harga penawaran dan penjualan (*bid-ask spread*) dan perbedaan dengan prediksi analis, berhubungan positif dengan tingkat *earnings management*.

Imhoff dan Thomas (1994) membuktikan bahwa kualitas rating dari analis berhubungan positif dengan konservatisme dalam estimasi dan pemilihan metode akuntansi, dan dengan jumlah pengungkapan rinci atas angka-angka yang dilaporkan. Implikasi dari penemuan ini adalah perusahaan yang lebih konservatif dalam membuat estimasi dan memilih metode akuntansi (atau perusahaan dengan tingkat *earnings management* yang rendah) akan mengungkapkan informasi yang lebih banyak. Jika perusahaan yang memilih pelaporan konservatif melakukan *earnings management* yang rendah, maka hal ini memperlihatkan hubungan negatif antara *earnings management* dengan tingkat pengungkapan.

DeFond dan Park (1997) menemukan bahwa *discretionary accruals* berkorelasi negatif dengan kinerja tahun berjalan relatif terhadap industri dan berkorelasi secara positif dengan kinerja tahun berikutnya

relatif terhadap industri. Penelitian tersebut menemukan bahwa ukuran perusahaan berkorelasi secara positif dengan manajemen laba. Perusahaan besar memiliki insentif yang cukup besar untuk melakukan manajemen laba, karena perusahaan besar harus mampu memenuhi ekspektasi dari investor. Selain itu, semakin besar perusahaan maka semakin banyak estimasi dan penilaian yang perlu diterapkan dari setiap jenis aktivitas perusahaan yang semakin kompleks.

Lobo dan Zhou (2001) menemukan bahwa rasio utang berkorelasi negatif dengan manajemen laba. Semakin besar utang yang dimiliki perusahaan, maka semakin ketat pengawasan yang dilakukan oleh kreditor. Hal ini menyebabkan fleksibilitas manajemen dalam melakukan manajemen laba semakin berkurang.

Sweeney (1994) menemukan bukti bahwa manajer melakukan manajemen laba untuk meningkatkan laba bersih sebelum ditemukannya pelanggaran persyaratan utang.

Greenstein dan Sarni (1994) meneliti bahwa kewajiban dari SEC mengenai *disclosure* segmentasi perusahaan publik di pasar saham Amerika Serikat telah menurunkan informasi asimetri yang ditunjukkan dengan mengecilnya *bid-ask spread* saham perusahaan.

Botosan (1997) menemukan bahwa terdapat hubungan negatif antara biaya modal dengan tingkat pengungkapan. Tingkat pengungkapan yang dinilai adalah tingkat pengungkapan yang sifatnya *voluntary*, atau pengungkapan yang tidak diwajibkan oleh badan pengatur. Penelitian yang

sama telah dilakukan di Indonesia oleh Aida Mardiyah (2002) yang menunjukkan bahwa apabila terjadi informasi asimetri yang rendah, maka dibutuhkan pengungkapan yang semakin andal untuk menurunkan biaya modal.

Welker (1995) membuktikan bahwa asimetri informasi yang diukur melalui perbedaan harga penawaran dan pembelian (*bid ask spread*) akan berkurang dan likuiditas pasar meningkat sejalan dengan peningkatan tingkat pengungkapan.

Lundholm (1991) melaporkan bahwa tingkat pengungkapan lebih tinggi dilakukan oleh perusahaan besar, perusahaan dengan kinerja yang baik, dan perusahaan yang memiliki korelasi laba dan *return* yang rendah. Mereka menggunakan korelasi antara laba dan *returns* sebagai ukuran asimetri informasi. Korelasi yang rendah memberikan indikasi akan sedikitnya informasi yang diungkapkan laporan keuangan, sehingga tingkat asimetri informasi tetap tinggi.

Verrechia (1983) melakukan penelitian yang menyimpulkan bahwa manajer tidak selalu melakukan pengungkapan penuh dalam laporan keuangan, misalnya mereka akan menunda pengungkapan berita buruk. Verrechia mengasumsikan bahwa pengungkapan yang dibuat adalah berdasarkan kenyataan yang sesungguhnya, akan tetapi ia juga mengasumsikan bahwa adanya biaya pengungkapan. Biaya tersebut tidak tergantung dari sifat informasi yang akan diungkapkan. Selama biaya tersebut rendah maka prinsip pengungkapan penuh akan dijalankan oleh

manajer. Biaya pengungkapan yang rendah biasanya terkait dengan informasi yang tidak berdampak pada arus kas seperti informasi dalam laporan keuangan, peramalan laba, rincian dari pendanaan yang baru dilakukan, dan lain sebagainya. Begitu pula sebaliknya, informasi yang berdampak pada arus kas biasanya akan menyebabkan biaya pengungkapan yang tinggi, seperti informasi mengenai rencana *merger* atau pembelian perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Healy, Hutton, dan Palepu (1999) menemukan bahwa pengungkapan akan meningkat seiring dengan meningkatnya pengembalian atas saham, kepemilikan institusi, analisa atas perusahaan oleh analis saham dan likuiditas saham, atau dengan kata lain peningkatan pengungkapan dapat memberikan beberapa keuntungan bagi perusahaan. Manajer dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui pengungkapan informasi tambahan dalam laporan keuangan, akan tetapi peningkatan pengungkapan menyebabkan fleksibilitas manajer untuk melakukan manajemen laba akan berkurang karena berkurangnya asimetri informasi antara manajemen dengan pemegang saham dan pengguna laporan keuangan lainnya.

Cakupan elemen informasi dalam laporan tahunan yang digunakan untuk menghitung indeks pengungkapan bervariasi antara peneliti satu dengan peneliti yang lain. Cooke (1992) menggunakan 165 elemen, Susanto (1994) menggunakan 30 elemen, Subiyantoro (1997) menggunakan 89 elemen, dan Suripto (1998) menggunakan 33 elemen.

Jumlah elemen informasi yang digunakan oleh Susanto (1994) dan Suripto (1998) relatif sedikit karena hanya memfokuskan pada pengungkapan sukarela.

2.8 Kerangka Pengembangan Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara mengenai suatu hal, melalui sekelompok sampel yang terukur, untuk menjelaskan populasinya tetapi kebenarannya belum teruji (Siregar, 2005). Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Hubungan Indeks Pengungkapan terhadap Manajemen Laba

Indeks pengungkapan dalam laporan keuangan mempengaruhi manajemen laba. Tingkat pengungkapan yang dilaporkan dalam laporan keuangan mampu menentukan praktik manajemen laba yang terjadi dalam suatu perusahaan. Tidak luasnya pengungkapan laporan keuangan, memberikan kesempatan bagi manajemen untuk melakukan manajemen laba sekehendaknya, karena adanya kesempatan dan kondisi yang mampu memudahkan manajemen melakukan hal tersebut. Semakin tinggi indeks pengungkapan yang diungkapkan dalam laporan keuangan maka manajemen laba (*discretionary accruals*) yang dilakukan dalam suatu perusahaan cenderung akan menurun. Dengan kata lain, indeks pengungkapan memiliki korelasi negatif terhadap manajemen laba (*discretionary accruals*).

Berdasarkan penjelasan tersebut hipotesis alternatif penelitian ini adalah :

Ha1 : Indeks pengungkapan berpengaruh terhadap discretionary accruals (manajemen laba).

2. Hubungan *Net Income* terhadap Manajemen Laba

Net income merupakan pendapatan perusahaan setelah dikurangi beban-beban selama periode tertentu. Perusahaan yang melakukan penurunan laba yang tinggi maka diskresi yang dilakukan oleh manajer akan semakin banyak (teori *bonus plan hypothesis*).

Berdasarkan penjelasan tersebut hipotesis alternatif penelitian ini adalah :

Ha2 : Net income berpengaruh terhadap discretionary accruals (manajemen laba).

3. Hubungan *Leverage* terhadap Manajemen Laba

Leverage adalah rasio total hutang terhadap total aktiva. Perusahaan dengan rasio hutang yang cukup tinggi diharuskan untuk memenuhi persyaratan keuangan tertentu, berupa angka beberapa rasio keuangan yang harus dipenuhi. Sesuai dengan teori akuntansi positif, tingginya rasio hutang dapat merupakan salah satu motif dilakukannya manajemen laba.

Berdasarkan penjelasan tersebut hipotesis alternatif penelitian ini adalah :

Ha3 : Leverage berpengaruh terhadap discretionary accruals (manajemen laba).

4. Hubungan Kapitalisasi Saham terhadap Manajemen Laba

Kapitalisasi saham yang menggambarkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin kompleks aktivitas operasionalnya dan semakin banyak kesempatan bagi manajer untuk melakukan manajemen laba.

Berdasarkan penjelasan tersebut hipotesis alternatif penelitian ini adalah :

Ha4 : Kapitalisasi saham berpengaruh terhadap discretionary accruals (manajemen laba).

Ha5 : Indeks pengungkapan, net income, leverage, dan kapitalisasi saham secara bersama-sama berpengaruh terhadap discretionary accruals (manajemen laba).

5. Hubungan Manajemen Laba terhadap Indeks Pengungkapan

Manajemen laba memiliki pengaruh terhadap indeks pengungkapan. Tingkat kelengkapan informasi yang diungkapkan

pada laporan keuangan akan memperkecil asimetri informasi antara pembuat dan pemakai laporan keuangan. Hal tersebut menyebabkan manajer sebagai pembuat dan penyusun laporan keuangan memiliki kesempatan yang kecil untuk melakukan manajemen laba.

Berdasarkan penjelasan tersebut hipotesis alternatif penelitian ini adalah :

Ha6 : Manajemen laba berpengaruh terhadap indeks pengungkapan.

6. Hubungan Kapitalisasi Saham terhadap Indeks Pengungkapan

Seiring dengan perkembangan perusahaan, biaya informasi relatif akan menurun, sehingga perusahaan dapat mengungkapkan informasi lebih banyak dengan biaya yang relatif rendah.

Berdasarkan penjelasan tersebut hipotesis alternatif penelitian ini adalah :

Ha7 : Kapitalisasi saham berpengaruh terhadap indeks pengungkapan.

7. Hubungan Return Kumulatif terhadap Indeks Pengungkapan

Perusahaan yang memiliki kinerja yang baik yang dilihat dari *return* kumulatifnya yang tinggi akan cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi dibandingkan dengan perusahaan yang kinerjanya tidak terlalu baik.

Berdasarkan penjelasan tersebut hipotesis alternatif penelitian ini adalah :

Ha8 : Return kumulatif berpengaruh terhadap indeks pengungkapan.

Ha9: Discretionary accruals, kapitalisasi saham, dan return kumulatif secara bersama-sama berpengaruh terhadap indeks pengungkapan.



BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang untuk mengetahui bagaimana hubungan manajemen laba dengan tingkat pengungkapan laporan keuangan terutama pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada periode tahun 2003-2004.

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang telah go publik dan sahamnya terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada tahun 2003-2004.

Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Dengan metode ini, sampel dipilih berdasarkan atas kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria sampel yang telah ditentukan. Kriteria-kriteria yang ditetapkan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan sampel terdaftar di Bursa Efek Jakarta dan menerbitkan laporan keuangan tahun 2003-2004, memiliki data keuangan, serta data pasar yang lengkap.
2. Perusahaan sampel memiliki laba positif.
3. Perusahaan sampel memiliki *discretionary accruals* positif.

Adapun tabel penyampelan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Karakteristik Penyampelan

Keterangan	Periode 2003-2004
1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ periode 2003-2004	115
2. Perusahaan yang memiliki laba negatif	(47)
3. Perusahaan yang memiliki <i>discretionary accruals</i> negatif	(32)
4. Perusahaan yang terpilih menjadi sampel	36

Tabel 3.1 di atas menunjukkan bahwa dari 115 perusahaan yang terdaftar di BEJ periode 2003-2004 diperoleh sampel sebanyak 36 perusahaan. Adapun daftar nama perusahaan sampel dapat dilihat pada lampiran 1 halaman 95.

3.2 Data dan Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini, data yang diperlukan adalah data yang bersifat sekunder yaitu data yang tidak secara langsung diambil dari perusahaan melainkan melalui sumber kedua dan seterusnya. Data sekunder tersebut merupakan data yang telah dipublikasikan Bursa Efek Jakarta (BEJ), dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD).

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

1. Data total aktiva tetap (PPE), total aktiva, total utang, *leverage*, *revenue*, laba bersih (*net income*), dan kapitalisasi saham tahun 2003-2004 diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sampel yang dipublikasikan dalam ICMD periode 2003-2004.
2. Data arus kas operasi (*operating cashflow*) dan *return* kumulatif diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sampel yang dipublikasikan di BEJ melalui Pojok BEJ Fakultas Ekonomi UII pada periode 2003-2004.
3. Data *discretionary accruals* diperoleh dari hasil pengurangan antara *total accruals* dengan *nondiscretionary accruals*. *Nondiscretionary accruals* diukur dengan metode regresi model Dechow dan Jones.
4. Data indeks pengungkapan diperoleh dari data laporan tahunan perusahaan sampel yang dipublikasikan di BEJ melalui Pojok BEJ Fakultas Ekonomi UII dan Pusat Data Fakultas Ekonomi UGM pada periode 2003-2004.

3.3 Variabel dan Pengukuran Variabel

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel *discretionary accruals* (hipotesis 1-5) dan variabel indeks pengungkapan (hipotesis 6-9).

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *net income* (NI), *leverage* (LEV), kapitalisasi saham (MCAP), dan *return kumulatif* (RET).

3.4 Operasionalisasi Variabel

3.4.1 Variabel Dependen

1. *Discretionary Accruals* (DA)

Pada hipotesis 1-5 variabel independen yang digunakan adalah manajemen laba yang diukur dengan *discretionary accruals*. Sesuai dengan Dechow et. al. (1995), umumnya poin awal dalam pengukuran *discretionary accruals* adalah *total accruals*, di mana *total accruals* tersebut terdiri dari komponen *nondiscretionary accruals* (NDA) dan *discretionary accruals* (DA). Selanjutnya model-model yang dipakai oleh Jones digunakan untuk menciptakan komponen *nondiscretionary accruals*. Model pengukuran atas *accruals* pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

1) *Total Accruals*

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Erickson dan Wang (1999) dalam Abdul Rahman dan Abu Bakar (2002), *total accruals* pada penelitian ini didefinisikan sebagai selisih antara *net income* dengan *operating cash flow*.

$$TAt / Ait-1 = (Nit - OCFt) / Ait-1$$

Di mana :

TAt : *total accruals* pada periode t

NIt : laba bersih operasi (*net operating income*) pada periode t

OCFt : aliran kas dari aktivitas operasi (*operating cash flow*)

Ait-1 : total aset untuk sampel perusahaan i pada akhir tahun t-1

2) *Non Discretionary Accruals*

Model Jones mengasumsikan bahwa komponen *nondiscretionary accruals* adalah konstan (Dechow et al., 1995). Model tersebut mengontrol efek perubahan perputaran ekonomi perusahaan terhadap *non discretionary accruals*. Model NDA tersebut adalah sebagai berikut :

$$NDA_t = \alpha_1 (1 / Ait-1) + \alpha_2 (\Delta REV_{it} / Ait-1) + \alpha_3 (PPE_{it} / Ait-1)$$

Di mana :

NDA_t : *Non Discretionary Accruals* pada tahun t

Ait-1 : Total Aset untuk sampel perusahaan i pada akhir tahun t-1

ΔREV_{it} : Perubahan pendapatan perusahaan i pada tahun t-1 ke tahun t

PPE_{it} : Aktiva Tetap (*Gross Property Plan and Equipment*) perusahaan i pada tahun t

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$: Parameter spesifik perusahaan

Estimasi dari parameter spesifik perusahaan, α_1 , α_2 , α_3 , diperoleh melalui model analisis regresi OLS (*Ordinary Least Squares*) berikut ini :

$$TA_t / A_{it-1} = \alpha_1 (1/ A_{it-1}) + \alpha_2 (\Delta REV_{it} / A_{it-1}) + \alpha_3 (PPE_{it} / A_{it-1}) + \varepsilon_{it}$$

Di mana :

TA_t : *total accruals* pada periode t

A_{it-1} : total aset untuk sampel perusahaan i pada akhir tahun t-1

ε_{it} : sampel *error* perusahaan i pada tahun t

Variabel aktiva tetap dan perubahan pendapatan digunakan untuk mengontrol perubahan *nondiscretionary accruals* yang terjadi karena perubahan kondisi ekonomi. *Total accruals* memasukkan perubahan *working capital* yang ditunjukkan pada tingkat perubahan *revenue*. Variabel aktiva tetap (PPE) menunjuk pada biaya depresiasi yang *non discretionary*. Model ini memasukkan besarnya PPE, bukan perubahan rekening tersebut, karena total biaya depresiasi termasuk dalam pengukuran *total accruals*. Semua variabel dideflasi dengan total aktiva tahun sebelumnya.

3) *Discretionary Accruals*

Karena *total accruals* terdiri dari *discretionary accruals* dan *non discretionary accruals*, maka *discretionary accrual* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$DA_{it} = TA_{it} / A_{it-1} - NDA_{it}$$

Di mana :

DA_{it} : *discretionary accruals* pada perusahaan i pada tahun t

TA_{it} : *total accruals* perusahaan i pada akhir tahun t

NDA_{it} : *non discretionary accruals* perusahaan i pada akhir tahun t

2. Indeks Pengungkapan (IP)

Pada hipotesis 6-9 variabel independen yang digunakan adalah indeks pengungkapan. Indeks pengungkapan pada penelitian ini dihitung berdasarkan *item disclosure* Botosan. Jumlah *item disclosure* Botosan dalam penghitungan skor pengungkapan setiap sampel perusahaan adalah 35 *item* yang berupa pengungkapan wajib dan sukarela dengan sistem pemberian skor yang telah ditentukan. Tabel skor indeks pengungkapan setiap sampel perusahaan terdapat pada lampiran halaman 101.

3.4.2 Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *leverage* (LEV), *net income* (NI), kapitalisasi saham (MCAP), dan *return kumulatif* (RET).

1. *Leverage*

Leverage didefinisikan sebagai nilai buku total hutang dibagi dengan total aktiva. *Leverage* menunjukkan banyaknya hutang yang digunakan perusahaan untuk pembiayaan aktiva.

Leverage dihitung dengan menggunakan persamaannya sebagai berikut:

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. *Net Income* (NI)

Net income merupakan pendapatan perusahaan setelah dikurangi beban-beban selama periode tertentu. Perusahaan yang melakukan penurunan laba yang tinggi maka diskresi yang dilakukan oleh manajer akan semakin banyak (teori *bonus plan hypothesis*).

Net income pada penelitian ini diperoleh dari data laporan keuangan perusahaan sampel melalui ICMD dan *data base* BEJ.

3. Kapitalisasi saham (MCAP)

Kapitalisasi saham adalah variabel yang menunjukkan ukuran perusahaan (*size*). Semakin besar kapitalisasi saham, maka semakin besar atau kompleks perusahaan tersebut.

Kapitalisasi saham pada penelitian ini diperoleh dari *market capitalization* pada akhir tahun yang kemudian di-logaritma 10 sehingga menghasilkan kapitalisasi saham yang menunjukkan ukuran perusahaan sampel.

4. *Return* Kumulatif (RET)

Return kumulatif adalah variabel yang menunjukkan kinerja perusahaan. Semakin tinggi *return* kumulatifnya, maka semakin baik kinerja perusahaan tersebut.

Return kumulatif diperoleh dari rata-rata *return* saham harian selama periode tahun tersebut.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Ada beberapa pengujian yang harus dijalankan terlebih dahulu untuk menguji apakah model yang dipergunakan tersebut mewakili atau mendekati kenyataan yang ada yaitu pengujian terhadap adanya penyimpangan asumsi klasik sebagai berikut :

3.5.1.1 Multikolinearitas

Multikolinearitas menunjukkan adanya hubungan linier antara variabel independen dalam satu regresi. Hubungan linier antara variabel independen dapat terjadi dalam hubungan linier yang sempurna (*perfect*) dan hubungan linier yang kurang sempurna (*imperfect*). Deteksi adanya multikolinearitas dapat terjadi pada model yang mempunyai standar *error* besar dan nilai statistik *t* yang rendah. Multikolinearitas dapat terjadi jika model yang kita miliki merupakan model yang kurang bagus.

Metode untuk menguji adanya multikolinearitas dapat diketahui dari model yang mempunyai koefisien determinasi yang tinggi (R^2) di atas 0,85. Sebaliknya jika koefisien korelasi relatif rendah maka diduga tidak terjadi multikolinearitas dalam model (Widarjono, 2005).

3.5.1.2 Heteroskedastisitas

Penyimpangan asumsi klasik yang kedua adalah adanya heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas artinya *varians* variabel dalam model tidak sama (konstan). Heteroskedastisitas tidak merusak konsistensi estimasi, tetapi membuat estimator tidak mempunyai *varians* minimum atau tidak efisien.

Diagnosis adanya heteroskedastisitas secara kumulatif dalam suatu regresi dapat dilakukan dengan melakukan *white heteroskedasticity test* dengan menggunakan program *Eviews* 3.0. Jika semua variabel independen signifikan secara statistik, maka dalam model terdapat heteroskedastisitas.

Hipotesis yang digunakan dalam uji *White* adalah sebagai berikut :

H_0 = tidak ada heteroskedastisitas

H_a = ada heteroskedastisitas

Dengan menggunakan tingkat signifikan (α) sebesar 5% dan menggunakan distribusi *Chi-Square* (X^2), maka (Widarjono, 2005):

Jika X^2 hitung $>$ X^2 kritis, berarti H_0 ditolak

Jika X^2 hitung $<$ X^2 kritis, berarti H_0 gagal ditolak

Untuk memutuskan dalam model terjadi heteroskedastisitas maka digunakan nilai probabilitas *Chi-Square* yang merupakan nilai probabilitas uji *White*, yaitu :

Jika nilai probabilitas *Chi-Square* $<$ α , berarti H_0 ditolak

Jika nilai probabilitas *Chi-Square* $>$ α , berarti H_0 gagal ditolak

Nilai X^2 hitung diperoleh mengalikan jumlah sampel (n) dengan R^2 . *Degree of freedom* (df) tidak termasuk dalam konstanta dalam regresi *auxiliary* (Widarjono, 2005).

3.5.1.3 Autokorelasi

Autokorelasi atau korelasi serial diartikan sebagai korelasi yang terjadi di antara anggota observasi yang terletak berderetan secara *series* dalam bentuk waktu (jika datanya *time series*) atau korelasi antara tempat yang berdekatan (jika datanya *cross sectional*).

Faktor – faktor yang menyebabkan autokorelasi antara lain: kesalahan dalam menentukan model, penggunaan lag pada model, dan tidak memasukkan variabel yang penting. Akibat dari adanya autokorelasi adalah parameter yang diestimasi menjadi bias dan variannya tidak minimum sehingga tidak efisien. Untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi ini dapat dilakukan dengan menggunakan metode Bruesch – Godfrey atau lebih dikenal dengan uji *Lagrange Multiplier* (LM) (Widarjono, 2005). Hipotesis yang digunakan dalam uji adalah sebagai berikut :

H_0 = tidak ada autokorelasi

H_a = ada autokorelasi

Dengan menggunakan tingkat signifikansi (α) sebesar 5% dan menggunakan distribusi *Chi-Square* (X^2), maka

Jika nilai X^2 hitung $>$ X^2 kritis, berarti H_0 ditolak

Jika nilai X^2 hitung $< X^2$ kritis, berarti H_0 gagal ditolak

Untuk memutuskan apakah dalam model terjadi autokorelasi maka digunakan nilai probabilitas *Chi-Square* yang merupakan nilai probabilitas uji *Lagrange Multiplier* (LM), yaitu :

Jika probabilitas *Chi-Square* $< \alpha$, berarti H_0 ditolak

Jika probabilitas *Chi-Square* $> \alpha$, berarti H_0 gagal ditolak

Nilai X^2 dihitung dengan mengurangi jumlah sampel (n) dengan kelambanan (ρ) kemudian dikalikan dengan R^2 . Untuk memilih panjangnya kelambanan digunakan kriteria yang dikemukakan oleh Aikaike dan Schwarz (Widarjono, 2005).

3.5.1.4 Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah data yang digunakan telah terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan melihat uji Jarque-Bera. Jika probability > 0.05 maka data yang digunakan pada penelitian tersebut dikatakan terdistribusi secara normal.

3.5.2 Model Regresi Berganda

Dalam melakukan penelitian ini dilakukan dua model simultan untuk mencerminkan hubungan antara manajemen laba dan tingkat pengungkapan laporan keuangan. Penelitian ini mencoba melihat apakah diskresi yang dilakukan dengan tujuan oportunistik dapat tercermin dari rendahnya kualitas pengungkapan dalam laporan keuangan.

Penelitian ini menggunakan dua persamaan yang menggambarkan :

1. Diskresi akrual, sebagai cerminan atas manajemen laba, sebagai fungsi dari berbagai variabel seperti tingkat utang perusahaan terhadap total aktiva, ukuran perusahaan, serta tingkat pengungkapan laporan keuangan.
2. Tingkat pengungkapan laporan keuangan, yaitu pengungkapan wajib dan sukarela, sebagai fungsi dari kinerja perusahaan di pasar modal, ukuran perusahaan, serta diskresi akrual.

Kedua persamaan tersebut di atas akan diregresi secara terpisah, yang kemudian dibandingkan dengan regresi yang dilakukan secara simultan. Hubungan antara tingkat pengungkapan laporan keuangan dengan manajemen laba diestimasi melalui dua persamaan simultan berikut ini :

1. Model hipotesis 1-5 dengan *discretionary accruals* sebagai variabel terikat (*dependent variable*).

$$DA_{it} = \alpha_1 + \alpha_2 IP_{it} + \alpha_3 NI_{it} + \alpha_4 LEV_{it} + \alpha_5 MCAP_{it} + \epsilon_{it}$$

Di mana :

- DA_{it} : *Discretionary Accruals*
- IP_{it} : Indeks pengungkapan periode berjalan
- NI_{it} : Laba bersih periode berjalan
- LEV_{it} : Rasio total utang terhadap total aktiva
- MCAP_{it} : Kapitalisasi saham perusahaan
- ε_{it} : Kesalahan pengganggu

α_1 : Konstanta

$\alpha_2, \alpha_3, \alpha_4, \alpha_5$: Koefisien regresi

2. Model hipotesis 6-9 dengan indeks pengungkapan sebagai variabel terikat (*dependent variable*):

$$IP_{it} = \alpha_1 + \alpha_2 DA_{it} + \alpha_3 MCAP_{it} + \alpha_4 RET_{it} + \varepsilon_{it}$$

Di mana :

IP_{it} : Indeks pengungkapan periode berjalan

DA_{it} : *Discretionary Accruals*

$MCAP_{it}$: Kapitalisasi saham perusahaan

RET_{it} : *Return* kumulatif perusahaan tahun berjalan

ε_{it} : Kesalahan pengganggu

α_1 : Konstanta

$\alpha_2, \alpha_3, \alpha_4$: Koefisien regresi

3.5.3 Uji Hipotesis

Dalam melakukan uji hipotesis, langkah pertama yang dilakukan adalah menghitung besarnya masing-masing variabel independen dari setiap perusahaan. Setelah data variabel dependen dan independen tersedia, dilakukan uji asumsi klasik untuk melihat apakah data layak untuk regresi.

Dalam memutuskan apakah hipotesis ditolak atau tidak maka dilakukan uji F dan uji t, dan untuk melihat seberapa besar variabel

independen mempengaruhi variabel dependen digunakan koefisien determinasi (R^2). Berikut ini adalah penjelasan dari ketiga uji tersebut yaitu :

3.5.3.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji keberartian koefisien regresi dan untuk menguji hipotesis secara parsial variabel indeks pengungkapan, *net income*, *leverage*, dan kapitalisasi saham terhadap *discretionary accruals* (model hipotesis 1-5) dan variabel *discretionary accruals*, kapitalisasi saham, dan *return* kumulatif terhadap indeks pengungkapan (model hipotesis 6-9).

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$H_{01} : IP = 0$$

Berarti indeks pengungkapan tidak berpengaruh terhadap *discretionary accruals* (manajemen laba).

$$H_{a1} : IP \neq 0$$

Berarti indeks pengungkapan berpengaruh terhadap *discretionary accruals* (manajemen laba).

$$H_{02} : NI = 0$$

Berarti *net income* tidak berpengaruh terhadap *discretionary accruals* (manajemen laba).

Ha2 : NI ≠ 0

Berarti *net income* berpengaruh terhadap *discretionary accruals* (manajemen laba).

Ho3 : LEV = 0

Berarti *leverage* tidak berpengaruh terhadap *discretionary accruals* (manajemen laba).

Ha3 : LEV ≠ 0

Berarti *leverage* berpengaruh terhadap *discretionary accruals* (manajemen laba).

Ho4 : MCAP = 0

Berarti kapitalisasi saham berpengaruh terhadap *discretionary accruals* (manajemen laba).

Ha4 : MCAP ≠ 0

Berarti kapitalisasi saham tidak berpengaruh terhadap *discretionary accruals* (manajemen laba).

Ho6 : DA = 0

Berarti *discretionary accruals* (manajemen laba) tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan.

Ha6 : DA ≠ 0

Berarti *discretionary accruals* (manajemen laba) berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan.

$$H_{o7} : MCAP = 0$$

Berarti kapitalisasi saham tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan.

$$H_{a7} : MCAP \neq 0$$

Berarti kapitalisasi saham berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan.

$$H_{o8} : RET = 0$$

Berarti *return* kumulatif tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan.

$$H_{a8} : RET \neq 0$$

Berarti *return* kumulatif berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan.

Untuk memutuskan apakah hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini dapat diterima maka digunakan nilai probabilitas t dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 5%, maka (Widarjono, 2005):

Jika probabilitas $t < \alpha$, berarti H_0 ditolak

Jika probabilitas $t > \alpha$, berarti H_0 gagal ditolak.

3.5.3.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dalam regresi. Hipotesis yang digunakan dalam uji ini adalah sebagai berikut :

$$H_{o5} : IP = NI = LEV = MCAP = 0$$

Berarti indeks pengungkapan, *net income*, *leverage*, dan kapitalisasi saham secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap *discretionary accruals* (DA).

$$Ha5 : IP \neq NI \neq LEV \neq MCAP \neq 0$$

Berarti indeks pengungkapan, *net income*, *leverage*, dan kapitalisasi saham secara bersama-sama berpengaruh terhadap *discretionary accruals* (DA).

$$Ho9 : DA = MCAP = RET = 0$$

Berarti *discretionary accruals*, kapitalisasi saham, dan *return* kumulatif secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap indeks pengungkapan.

$$Ha9 : DA \neq MCAP \neq RET \neq 0$$

Berarti *discretionary accruals*, kapitalisasi saham, dan *return* kumulatif secara bersama-sama berpengaruh terhadap indeks pengungkapan.

Untuk memutuskan apakah hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini dapat diterima maka digunakan nilai probabilitas F dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 5%, maka (Widarjono, 2005) :

Jika probabilitas $F < \alpha$, berarti H_0 ditolak

Jika probabilitas $F > \alpha$, berarti H_0 gagal ditolak

3.5.3.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian mampu menjelaskan variasi total variabel dependen.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pemilihan sampel pada penelitian ini didasarkan pada kriteria-kriteria berikut ini yaitu perusahaan sampel terdaftar di Bursa Efek Jakarta dan menerbitkan laporan keuangan tahun 2003-2004, memiliki data keuangan, serta data pasar yang lengkap, memiliki laba dan *discretionary accruals* positif. Tabel penyampelan dapat dilihat pada BAB III halaman 41 dan tabel daftar nama perusahaan dapat dilihat pada lampiran halaman 95.

4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berguna untuk mengetahui karakter sampel yang digunakan di dalam penelitian. Untuk mengetahui gambaran mengenai karakter sampel yang digunakan dalam penelitian ini, secara rinci dapat dilihat pada tabel 4.1. Dari tabel tersebut dapat diketahui statistik deskriptif variabel-variabel yang diteliti meliputi *discretionary accruals* (DA), indeks pengungkapan (IP), *net income* (NI), *leverage* (LEV), kapitalisasi saham (MCAP), dan *return* kumulatif (RET).

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

	DA	IP	NI	LEV	MCAP	RET
Mean	0.168216	38.00000	3.53E+11	0.647251	11.70745	0.003848
Median	0.096160	38.00000	5.27E+10	0.445716	11.66990	0.002090
Maximum	1.920727	44.00000	4.42E+12	4.018374	13.44183	0.037520
Minimum	0.003257	33.00000	1.30E+09	0.142834	9.610021	-0.003290
Std. Dev.	0.325195	2.927700	8.09E+11	0.699287	0.832575	0.006856
Skewness	4.628883	0.117779	3.878027	3.472759	0.050148	3.537591
Kurtosis	25.01270	2.265600	19.16271	16.40489	3.379605	17.45726
Jarque-Bera	855.3981	0.892247	482.0842	341.8968	0.231239	388.6057
Probability	0.000000	0.640105	0.000000	0.000000	0.890814	0.000000
Observations	36	36	36	36	36	36

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, hasil statistik deskriptif masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

Variabel *discretionary accruals* (DA) memiliki nilai mean sebesar 0,168216, nilai median sebesar 0,096160, nilai maksimum sebesar 1,920727, nilai minimum sebesar 0,003257, dan standar deviasi sebesar 0,325195.

Variabel indeks pengungkapan (IP) memiliki nilai mean sebesar 38, nilai median sebesar 38, nilai maksimum sebesar 44, nilai minimum sebesar 33, dan standar deviasi sebesar 2,9277.

Variabel *net income* (NI) memiliki nilai mean sebesar 3,53E+11, nilai median sebesar 5,27E+10, nilai maksimum sebesar 4,42E+12, nilai minimum sebesar 1,30E+09, dan standar deviasi sebesar 8,09E+11.

Variabel *leverage* (LEV) memiliki nilai mean sebesar 0,647251, nilai median sebesar 0,445716, nilai maksimum sebesar 4,018374, nilai minimum sebesar 0,142834, dan standar deviasi sebesar 0,699287.

Variabel kapitalisasi saham (MCAP) memiliki nilai mean sebesar 11,70745, nilai median sebesar 11,6699, nilai maksimum sebesar 13,44183, nilai minimum sebesar 9,610021, dan standar deviasi sebesar 0,832575.

Variabel *return* kumulatif (RET) memiliki nilai mean sebesar 0,003848, nilai median sebesar 0,002090, nilai maksimum sebesar 0,037520, nilai minimum sebesar -0,003290, dan standar deviasi sebesar 0,006856.

Selain itu, dari tabel di atas menunjukkan besarnya nilai probabilitas uji Jarque-Bera (J-B), yaitu variabel *discretionary accruals* (DA) sebesar 0,000000, indeks pengungkapan (IP) sebesar 0,640105, *net income* (NI) sebesar 0,000000, *leverage* (LEV) sebesar 0,000000, kapitalisasi saham (MCAP) sebesar 0,890814, dan *return* kumulatif (RET) sebesar 0,000000. Dari hasil uji J-B tersebut dapat diketahui bahwa variabel indeks pengungkapan (IP) dan kapitalisasi saham (MCAP) berdistribusi normal karena nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05. Sedangkan variabel *discretionary accruals* (DA), *net income* (NI), *leverage* (LEV), dan *return* kumulatif (RET) tidak berdistribusi normal karena nilai probabilitasnya kurang dari 0,05, namun demikian masalah normalitas yang terjadi dalam variabel tersebut dapat diabaikan karena penelitian ini menggunakan sampel besar ($n > 30$) (Gujarati, 1995).

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis *Discretionary Accruals* (DA)

Discretionary Accruals (DA) merupakan variabel yang diperoleh dari *Total Accruals* (TA) dikurangi dengan *Non Discretionary Accruals* (NDA), yang diukur dengan kombinasi antara model Dechow dan Jones. Hasil penghitungan *discretionary accruals* dapat dilihat dalam lampiran halaman 109-110.

Pada penelitian ini, perusahaan yang memiliki nilai *discretionary accruals* tertinggi adalah PT Prasadha Aneka Niaga Tbk dengan nilai sebesar 1,920727, dan nilai terendah terdapat pada PT Indospring Tbk yaitu sebesar 0,003257. Nilai mean variabel *discretionary accruals* untuk seluruh perusahaan sampel yaitu sebesar 0,168216 menunjukkan nilai *discretionary accruals* positif yang berarti masing-masing perusahaan melakukan manajemen laba khususnya *income maximitation*.

4.2.2 Analisis Indeks Pengungkapan (IP)

Indeks Pengungkapan (IP) merupakan variabel yang diperoleh dengan melakukan penghitungan skor pada masing-masing perusahaan mengenai pengungkapan yang ada dalam laporan keuangan dengan menggunakan *item disclosure* Botosan. Tabel penghitungan skor pengungkapannya dapat dilihat dalam lampiran halaman 101-104.

Indeks pengungkapan pada penelitian ini menunjukkan nilai tertinggi terdapat pada PT Dankos Laboratories Tbk yaitu dengan nilai sebesar 44, sedangkan nilai terendah yaitu sebesar 33 terdapat pada PT

Dynaplast Tbk, PT Fast Food Indonesia Tbk, dan PT Mayora Indah. Nilai mean indeks pengungkapan dari seluruh sampel perusahaan menunjukkan nilai sebesar 38.

4.2.3 Analisis *Net Income* (NI)

Net income merupakan pendapatan perusahaan setelah dikurangi beban-beban selama periode tertentu. Tabel data *net income* dapat dilihat dalam lampiran halaman 109-110.

Net income pada penelitian ini menunjukkan nilai tertinggi yaitu sebesar $4,42E+12$ yang terdapat pada PT Astra International Tbk dan perusahaan yang memiliki *net income* terendah adalah PT Sugi Samapersada Tbk dengan nilai sebesar $1,30E+09$. Mean *net income* untuk seluruh perusahaan sampel yaitu sebesar $3,53E+11$.

4.2.4 Analisis *Leverage* (LEV)

Leverage merupakan rasio antara total hutang dengan total aktiva perusahaan. *Leverage* yang digunakan dalam penelitian ini merupakan *leverage* tahunan perusahaan sampel. Tabel data *leverage* dapat dilihat dalam lampiran halaman 107-108.

Leverage pada penelitian ini menunjukkan nilai tertinggi yaitu sebesar 4,018374 yang terdapat pada PT Sekar Laut Tbk dan perusahaan yang memiliki *leverage* terendah adalah PT Intanwijaya Internasional Tbk dengan nilai sebesar 0,142834. Mean *leverage* untuk seluruh perusahaan sampel yaitu sebesar 0,647251.

4.2.5 Analisis Kapitalisasi Saham (MCAP)

Kapitalisasi saham pada penelitian ini diperoleh dari *market capitalization* pada akhir tahun yang kemudian di-logaritma 10 sehingga menghasilkan kapitalisasi saham yang menunjukkan ukuran perusahaan sampel. Tabel data kapitalisasi saham dapat dilihat dalam lampiran halaman 111.

Kapitalisasi saham perusahaan-perusahaan yang terdapat dalam sampel penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki kapitalisasi saham tertinggi adalah PT Unilever Indonesia Tbk yaitu sebesar 13,44183, dan nilai kapitalisasi saham terendah sebesar 9,610021 terdapat pada PT Interdelta Tbk. Mean kapitalisasi saham untuk seluruh perusahaan sampel menunjukkan nilai sebesar 11,70745.

4.2.6 Analisis Return Kumulatif (RET)

Return kumulatif diperoleh dari rata-rata *return* saham harian selama periode tahun tersebut. Tabel data *return* kumulatif dapat dilihat dalam lampiran halaman 111.

Penelitian ini menunjukkan nilai *return* kumulatif tertinggi yaitu sebesar 0,03752 terdapat pada PT Unilever Indonesia Tbk, dan nilai terendah terdapat pada PT Selamat Sempurna yaitu sebesar - 0,003290. Mean *return* kumulatif untuk seluruh perusahaan pada sampel penelitian ini adalah sebesar 0,003848.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Untuk menghasilkan data yang akurat suatu persamaan regresi sebaiknya terbebas dari asumsi-asumsi klasik yang harus dipenuhi antara lain dari multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

4.3.1 Multikolinearitas

Multikolinearitas menunjukkan adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti di antara beberapa variabel atau semua variabel yang independen dari model yang ada. Multikolinearitas dapat menimbulkan bias dalam spesifikasinya, karena koefisien regresi menjadi tidak terhingga. Adanya gejala multikolinearitas dapat diketahui dari model yang mempunyai koefisien determinasi yang tinggi (R^2) di atas 0,85. Sebaliknya jika koefisien determinasi relatif rendah maka diduga tidak terjadi multikolinearitas dalam model (Widarjono,2005).

Tabel 4.2 Deteksi Multikolinearitas

	DA	IP	NI	LEV	MCAP	RET
DA	1.000000	-0.145763	0.088618	0.244885	-0.334341	-0.011610
IP	-0.145763	1.000000	0.255474	-0.231074	0.359805	0.335741
NI	0.088618	0.255474	1.000000	-0.004914	0.574817	0.254748
LEV	0.244885	-0.231074	-0.004914	1.000000	-0.359917	-0.110994
MCAP	-0.334341	0.359805	0.574817	-0.359917	1.000000	0.489143
RET	-0.011610	0.335741	0.254748	-0.110994	0.489143	1.000000

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, menunjukkan bahwa korelasi antara DA dengan IP sebesar $-0,145763$, DA dengan NI sebesar $0,088618$, DA dengan LEV sebesar $0,244885$, DA dengan MCAP sebesar $-0,334341$, DA dengan RET sebesar $-0,011610$, IP dengan NI sebesar $0,255474$, IP dengan LEV sebesar $-0,231074$, IP dengan MCAP sebesar $0,359805$, IP

dengan RET sebesar 0,335741, NI dengan LEV sebesar $-0,004914$, NI dengan MCAP sebesar 0,574817, NI dengan RET sebesar 0,254748, LEV dengan MCAP sebesar $-0,359917$, LEV dengan RET sebesar $-0,110994$, MCAP dengan RET 0,489143.

Berdasarkan nilai koefisien korelasi (r) antar variabel independen yang menunjukkan angka $< 0,85$ maka dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan penelitian ini tidak terjadi masalah multikolinearitas.

4.3.2 Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan *varians* dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *varians* dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Dan jika *varians* berbeda, disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. (Santoso, 2002 : 208).

Diagnosis adanya heteroskedastisitas secara kumulatif dalam suatu regresi dapat dilakukan dengan melakukan *white heteroskedasticity test* dengan menggunakan program *Eviews* 3.0. Jika semua variabel independen signifikan secara statistik, maka dalam model terdapat heteroskedastisitas.

Tabel 4.3 Deteksi Heteroskedastisitas Model Regresi 1

White Heteroskedasticity Test:				
F-statistic	3.593212	Probability	0.005804	
Obs*R-squared	18.56368	Probability	0.017376	
Test Equation: Dependent Variable: RESID^2 Method: Least Squares Date: 07/12/06 Time: 21:21 Sample: 1 36 Included observations: 36				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-23.00318	11.59468	-1.983943	0.0575
IP	0.312038	0.370682	0.841795	0.4073
IP^2	-0.004347	0.004855	-0.895463	0.3785
NI	1.08E-12	2.69E-13	4.037106	0.0004
NI^2	-1.85E-25	5.32E-26	-3.475274	0.0017
LEV	0.206086	0.236364	0.871899	0.3910
LEV^2	-0.044485	0.056763	-0.783701	0.4400
MCAP	3.304221	1.447494	2.282718	0.0305
MCAP^2	-0.155959	0.062937	-2.478020	0.0198
R-squared	0.515658	Mean dependent var	0.078817	
Adjusted R-squared	0.372149	S.D. dependent var	0.332914	
S.E. of regression	0.263792	Akaike info criterion	0.385003	
Sum squared resid	1.878822	Schwarz criterion	0.780883	
Log likelihood	2.069950	F-statistic	3.593212	
Durbin-Watson stat	1.427080	Prob(F-statistic)	0.005804	

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa probabilitas X^2 (*Chi Squares*) uji White sebesar 0,017376 lebih kecil dari α sebesar 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi 1 yang digunakan dalam penelitian ini mengandung masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4.4 Penyembuhan Heteroskedastisitas Model Regresi 1 dengan Metode *White Heteroscedasticity*

Dependent Variable: DA Method: Least Squares Date: 07/12/06 Time: 21:21 Sample: 1 36 Included observations: 36 White Heteroskedasticity-Consistent Standard Errors & Covariance				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.755528	1.660223	1.659734	0.1071
IP	-0.005244	0.007205	-0.727815	0.4722
NI	1.65E-13	1.36E-13	1.207534	0.2364
LEV	0.019739	0.100560	0.196287	0.8457
MCAP	-0.210039	0.127544	-1.646804	0.1097
R-squared	0.233401	Mean dependent var		0.168216
Adjusted R-squared	0.134485	S.D. dependent var		0.325195
S.E. of regression	0.302539	Akaike info criterion		0.575032
Sum squared resid	2.837424	Schwarz criterion		0.794966
Log likelihood	-5.350584	F-statistic		2.359584
Durbin-Watson stat	2.339740	Prob(F-statistic)		0.075030

Setelah dilakukan uji *white heteroscedasticity – no cross term* ternyata diketahui bahwa dalam model regresi 1 terjadi heteroskedastisitas, agar model regresi layak untuk digunakan maka diperlukan penyembuhan. Penyembuhan masalah heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan metode *white heteroscedasticity* (Widarjono, 2005). Hasil penyembuhan heteroskedastisitas dengan menggunakan metode *white heteroscedasticity* dapat dilihat pada tabel 4.4 di atas.

Tabel 4.5 Deteksi Heteroskedastisitas Model Regresi 2

White Heteroskedasticity Test:				
F-statistic	0.873141	Probability	0.526458	
Obs*R-squared	5.508320	Probability	0.480452	
Test Equation: Dependent Variable: RESID^2 Method: Least Squares Date: 07/12/06 Time: 21:17 Sample: 1 36 Included observations: 36				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-295.8606	235.7252	-1.255108	0.2195
DA	5.893211	20.37837	0.289190	0.7745
DA^2	-4.116292	10.19290	-0.403839	0.6893
MCAP	50.87456	39.84668	1.276758	0.2118
MCAP^2	-2.140729	1.687854	-1.268314	0.2148
RET	741.6777	591.7285	1.253409	0.2201
RET^2	-20706.07	17009.99	-1.217288	0.2333
R-squared	0.153009	Mean dependent var	6.942995	
Adjusted R-squared	-0.022231	S.D. dependent var	8.664098	
S.E. of regression	8.759873	Akaike info criterion	7.350906	
Sum squared resid	2225.326	Schwarz criterion	7.658812	
Log likelihood	-125.3163	F-statistic	0.873141	
Durbin-Watson stat	2.031241	Prob(F-statistic)	0.526458	

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa probabilitas X^2 (*Chi Squares*) uji White sebesar 0,480452 lebih besar dari α sebesar 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi 2 yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengandung masalah heteroskedastisitas.

4.3.3 Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Autokorelasi sering ditemukan pada regresi yang datanya adalah *time series*. Sedangkan pada regresi yang datanya adalah *cross section* jarang ditemukan, walaupun ada itu tidak terlalu menjadi masalah. (Santoso, 2002:216). Autokorelasi merupakan pengujian dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri (Widarjono, 2005).

Untuk dapat melihat adanya gejala autokorelasi digunakan metode Bruesch - Godfrey.

Tabel 4.6 Deteksi Autokorelasi Model Regresi 1

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:				
F-statistic	2.224443	Probability	0.126252	
Obs*R-squared	4.788198	Probability	0.091255	
Test Equation: Dependent Variable: RESID Method: Least Squares Date: 07/12/06 Time: 21:22				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.680281	1.131891	-0.601013	0.5525
IP	0.002012	0.018270	0.110141	0.9131
NI	-3.14E-14	7.90E-14	-0.397392	0.6940
LEV	0.195666	0.124217	1.575195	0.1261
MCAP	0.041132	0.084686	0.485701	0.6308
RESID(-1)	-0.601228	0.286610	-2.097723	0.0448
RESID(-2)	-0.096836	0.182085	-0.531815	0.5989
R-squared	0.133006	Mean dependent var	-2.53E-16	
Adjusted R-squared	-0.046373	S.D. dependent var	0.284727	
S.E. of regression	0.291254	Akaike info criterion	0.543421	
Sum squared resid	2.460031	Schwarz criterion	0.851327	
Log likelihood	-2.781576	F-statistic	0.741481	
Durbin-Watson stat	1.829710	Prob(F-statistic)	0.620722	

Pada tabel 4.6 menunjukkan nilai probabilitas X^2 uji LM sebesar 0,091255 lebih besar dari α sebesar 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi 1 yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengandung masalah autokorelasi.

Tabel 4.7 Deteksi Autokorelasi Model Regresi 2

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:				
F-statistic	0.430314	Probability	0.654256	
Obs*R-squared	1.003953	Probability	0.605333	
Test Equation: Dependent Variable: RESID Method: Least Squares Date: 07/12/06 Time: 21:18				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.195760	8.355887	0.023428	0.9815
DA	0.003358	1.607810	0.002089	0.9983
MCAP	-0.017032	0.717100	-0.023751	0.9812
RET	4.400804	82.29512	0.053476	0.9577
RESID(-1)	0.064637	0.181998	0.355153	0.7250
RESID(-2)	-0.160325	0.183602	-0.873224	0.3895
R-squared	0.027888	Mean dependent var	9.56E-17	
Adjusted R-squared	-0.134131	S.D. dependent var	2.672334	
S.E. of regression	2.845917	Akaike info criterion	5.080660	
Sum squared resid	242.9774	Schwarz criterion	5.344580	
Log likelihood	-85.45188	F-statistic	0.172126	
Durbin-Watson stat	2.051344	Prob(F-statistic)	0.970938	

Pada tabel 4.7 menunjukkan nilai probabilitas X^2 uji LM sebesar 0,605333 lebih besar dari α sebesar 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi 2 yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengandung masalah autokorelasi.

Tabel 4.8 Hasil Regresi Model 2

Dependent Variable: IP Method: Least Squares Date: 07/12/06 Time: 21:17 Sample: 1 36 Included observations: 36				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	28.33962	8.183823	3.462883	0.0015
DA	-0.602050	1.568412	-0.383860	0.7036
MCAP	0.802455	0.702317	1.142582	0.2617
RET	95.36841	80.38103	1.186454	0.2442
R-squared	0.166841	Mean dependent var		38.00000
Adjusted R-squared	0.088732	S.D. dependent var		2.927700
S.E. of regression	2.794793	Akaike info criterion		4.997832
Sum squared resid	249.9478	Schwarz criterion		5.173779
Log likelihood	-85.96098	F-statistic		2.136005
Durbin-Watson stat	1.877333	Prob(F-statistic)		0.115082

Tabel 4.8 di atas merupakan hasil regresi model 2 yang digunakan dalam penelitian ini, karena dalam model tersebut tidak terdapat masalah multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

4.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil pengujian regresi berganda terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi *discretionary accruals* dan indeks pengungkapan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta periode tahun 2003-2004 dapat dilihat pada tabel 4.4 dan 4.8.

Pada tabel 4.4, hasil dari regresi ini merupakan hasil regresi yang terakhir setelah model disembuhkan dari masalah heteroskedastisitas, mengingat model tersebut tidak mengandung masalah autokorelasi.

Pada tabel 4.8, model regresi 2 tersebut tidak mengandung masalah multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Dengan kata lain, model ini sudah layak untuk digunakan tanpa memerlukan penyembuhan.

Secara umum persamaan regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Model 1

$$DA_{it} = \alpha_1 + \alpha_2 IP_{it} + \alpha_3 NI_{it} + \alpha_4 LEV_{it} + \alpha_5 MCAP_{it} + \epsilon_{it}$$

Di mana :

DA_{it} : *Discretionary Accruals*

IP_{it} : Indeks pengungkapan periode berjalan

NI_{it} : Laba bersih periode berjalan

LEV_{it} : Rasio total utang terhadap total aktiva

$MCAP_{it}$: Kapitalisasi saham perusahaan

ϵ_{it} : Kesalahan pengganggu

α_1 : Konstanta

$\alpha_2, \alpha_3, \alpha_4, \alpha_5$: Koefisien regresi

Dengan memperhatikan model regresi dan hasil regresi linear berganda pada tabel 4.4, dengan menggunakan program *Eviews* 3.0 maka dapat dituliskan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$DA_{it} = 2,755528 - 0,005244 IP_{it} + 1,65E-13 NI_{it} + 0,019739 LEV_{it} - 0,210039 MCAP_{it} + \varepsilon_{it}$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda model 1 tersebut maka dapat diinterpretasikan untuk masing-masing variabel sebagai berikut :

4.4.1 Konstanta α_1 (*discretionary accruals*)

Nilai konstanta sebesar 2,755528 yang berarti bahwa jika tidak ada variabel independen yang terdiri dari indeks pengungkapan, *net income*, *leverage*, dan kapitalisasi saham yang mempengaruhi *discretionary accruals*, maka besarnya *discretionary accruals* akan sebesar 2,755528.

4.4.2 Koefisien regresi α_2 (indeks pengungkapan)

Dengan koefisien regresi sebesar $- 0,005244$, berarti indeks pengungkapan memiliki pengaruh yang negatif terhadap *discretionary accruals*. Hal ini berarti apabila indeks pengungkapan meningkat 1 %, maka *discretionary accruals* akan turun sebesar 0,005244 %, dengan asumsi bahwa variabel *net income*, *leverage*, dan kapitalisasi saham dalam kondisi yang konstan. Dengan demikian, indeks pengungkapan memiliki

korelasi negatif terhadap *discretionary accruals*. Jika indeks pengungkapan meningkat maka akan mengakibatkan *discretionary accruals* turun, begitu pula sebaliknya.

4.4.3 Koefisien regresi α_3 (*net income*)

Dengan koefisien regresi sebesar $1,65E-13$, *net income* memiliki pengaruh yang positif terhadap *discretionary accruals*. Hal ini berarti apabila *net income* meningkat 1 %, maka *discretionary accruals* akan naik sebesar $1,65E-13$ %, dengan asumsi bahwa variabel indeks pengungkapan, *leverage*, dan kapitalisasi saham dalam kondisi yang konstan. Dengan demikian, *net income* memiliki korelasi positif terhadap *discretionary accruals*. Jika *net income* meningkat maka akan mengakibatkan *discretionary accruals* meningkat, begitu pula sebaliknya.

4.4.4 Koefisien regresi α_4 (*leverage*)

Dengan koefisien regresi sebesar 0,019739, *leverage* memiliki pengaruh yang positif terhadap *discretionary accruals*. Hal ini berarti apabila *leverage* meningkat 1 %, maka *discretionary accruals* akan naik sebesar 0,019739 %, dengan asumsi bahwa variabel indeks pengungkapan, *net income*, dan kapitalisasi saham dalam kondisi yang konstan. Dengan demikian, *leverage* memiliki korelasi positif terhadap *discretionary accruals*. Jika *leverage* meningkat maka akan mengakibatkan *discretionary accruals* meningkat, begitu pula sebaliknya.

4.4.5 Koefisien regresi α_5 (kapitalisasi saham)

Dengan koefisien regresi sebesar - 0,210039, kapitalisasi saham memiliki pengaruh yang negatif terhadap *discretionary accruals*. Hal ini berarti apabila kapitalisasi saham meningkat 1 %, maka *discretionary accruals* akan turun sebesar 0,210039 %, dengan asumsi bahwa variabel indeks pengungkapan, *net income*, dan *leverage* dalam kondisi yang konstan. Dengan demikian, kapitalisasi saham memiliki korelasi negatif terhadap *discretionary accruals*. Jika kapitalisasi saham meningkat maka akan mengakibatkan *discretionary accruals* turun, begitu pula sebaliknya.

Model 2

$$IP_{it} = \alpha_1 + \alpha_2 DA_{it} + \alpha_3 MCAP_{it} + \alpha_4 RET_{it} + \varepsilon_{it}$$

Di mana :

IP_{it} : Indeks pengungkapan periode berjalan

DA_{it} : *Discretionary Accruals*

$MCAP_{it}$: Kapitalisasi saham perusahaan

RET_{it} : Return kumulatif perusahaan tahun berjalan

ε_{it} : Kesalahan pengganggu

α_1 : Konstanta

$\alpha_2, \alpha_3, \alpha_4$: Koefisien regresi

Dengan memperhatikan model regresi dan hasil regresi linear berganda pada tabel 4.8, dengan menggunakan program *Eviews 3.0* maka dapat dituliskan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$IP_{it} = 28,33962 - 0,602050 DA_{it} + 0,802455 MCAP_{it} + 95,36841 \\ RET_{it} + \epsilon_{it}$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda model 2 tersebut maka dapat diinterpretasikan untuk masing-masing variabel sebagai berikut :

4.4.6 Konstanta α_1 (indeks pengungkapan)

Nilai konstanta sebesar 28,33962 yang berarti bahwa jika tidak ada variabel independen yang terdiri dari *discretionary accruals*, kapitalisasi saham, dan *return* kumulatif yang mempengaruhi indeks pengungkapan, maka besarnya indeks pengungkapan akan sebesar 28,33962.

4.4.7 Koefisien regresi α_2 (*discretionary accruals*)

Dengan koefisien regresi sebesar - 0,602050, *discretionary accruals* memiliki pengaruh yang negatif terhadap indeks pengungkapan. Hal ini berarti apabila *discretionary accruals* meningkat 1 %, maka indeks pengungkapan akan turun sebesar 0,602050 %, dengan asumsi bahwa variabel kapitalisasi saham dan *return* kumulatif dalam kondisi yang konstan. Dengan demikian, *discretionary accruals* memiliki korelasi negatif terhadap indeks pengungkapan. Jika *discretionary accruals* meningkat maka akan mengakibatkan indeks pengungkapan turun, begitu pula sebaliknya.

4.4.8 Koefisien regresi α_3 (kapitalisasi saham)

Dengan koefisien regresi sebesar 0,802455, kapitalisasi saham memiliki pengaruh yang positif terhadap indeks pengungkapan. Hal ini berarti apabila kapitalisasi saham meningkat 1 %, maka indeks pengungkapan akan meningkat sebesar 0,802455 %, dengan asumsi bahwa variabel *discretionary accruals*, dan *return* kumulatif dalam kondisi yang konstan. Dengan demikian, kapitalisasi saham memiliki korelasi positif terhadap indeks pengungkapan. Jika kapitalisasi saham meningkat maka akan mengakibatkan indeks pengungkapan akan meningkat, begitu pula sebaliknya.

4.4.9 Koefisien regresi α_4 (*return* kumulatif)

Dengan koefisien regresi sebesar 95,36841, *return* kumulatif memiliki pengaruh yang positif terhadap indeks pengungkapan. Hal ini berarti apabila *return* kumulatif meningkat 1 %, maka indeks pengungkapan akan meningkat sebesar 95,36841 %, dengan asumsi bahwa variabel *discretionary accruals* dan kapitalisasi saham dalam kondisi yang konstan. Dengan demikian, *return* kumulatif memiliki korelasi positif terhadap indeks pengungkapan. Jika *return* kumulatif meningkat maka akan mengakibatkan indeks pengungkapan meningkat, begitu pula sebaliknya.

4.5 Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan uji asumsi klasik dapat diambil kesimpulan bahwa model sudah tidak mengandung masalah multikolinearitas, heteroskedasitas, dan autokorelasi lagi. Dengan demikian, model sudah layak digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan apakah hipotesa alternatif diterima atau ditolak. Hasil regresi model 1 dan 2 dapat dilihat pada tabel 4.4 dan 4.8 halaman 67 dan 72.

4.5.1 Uji Regresi Parsial (Uji - t)

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} masing-masing variabel independen yaitu indeks pengungkapan (IP), *net income* (NI), *leverage* (LEV), dan kapitalisasi saham (MCAP) dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan hipotesis yang diajukan diterima atau gagal ditolak.

Tabel 4.9 Uji Regresi Parsial (Uji t) Model Regresi 1

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.755528	1.660223	1.659734	0.1071
IP	-0.005244	0.007205	-0.727815	0.4722
NI	1.65E-13	1.36E-13	1.207534	0.2364
LEV	0.019739	0.100560	0.196287	0.8457
MCAP	-0.210039	0.127544	-1.646804	0.1097

Sumber : Hasil regresi model regresi 1 lampiran 8 halaman 119

4.5.1.1 Pengujian terhadap Koefisien Regresi Indeks Pengungkapan (IP)

Hipotesis alternatif pertama dalam penelitian ini adalah : *indeks pengungkapan berpengaruh terhadap discretionary accruals (manajemen laba).*

Dari hasil uji hipotesis (*t-test*) dengan menggunakan α sebesar 5% diperoleh t_{hitung} dari pengaruh indeks pengungkapan terhadap *discretionary accruals* (manajemen laba) sebesar $-0,727815$ dengan tingkat probabilitas sebesar $0,4722$ lebih besar dari $0,05$. Dengan demikian, H_{a1} ditolak artinya indeks pengungkapan tidak berpengaruh terhadap *discretionary accruals* (manajemen laba).

Hasil uji hipotesis ini sesuai dengan penelitian Veronica dan Bachtiar (2003) yang menyatakan bahwa indeks pengungkapan dapat mempengaruhi *discretionary accruals* (manajemen laba) secara signifikan, hanya saja hasil uji hipotesis dalam penelitian ini tidak cukup signifikan menjelaskan pengaruhnya.

4.5.1.2 Pengujian terhadap Koefisien Regresi Net Income (NI)

Hipotesis alternatif kedua dalam penelitian ini adalah : *net income berpengaruh terhadap discretionary accruals (manajemen laba).*

Dari hasil uji hipotesis (*t-test*) dengan menggunakan α sebesar 5% diperoleh t_{hitung} dari pengaruh *net income* terhadap *discretionary accruals* (manajemen laba) sebesar $1,207534$ dengan tingkat probabilitas sebesar $0,2364$ lebih besar dari $0,05$. Dengan demikian, H_{a2} ditolak artinya *net*

income tidak berpengaruh terhadap *discretionary accruals* (manajemen laba).

Hasil uji hipotesis ini sesuai dengan penelitian Veronica dan Bachtiar (2003) yang menyatakan bahwa *discretionary accruals* berkorelasi positif dengan tingkat laba periode berjalan. Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan korelasi yang sama dengan penelitian sebelumnya, akan tetapi tidak cukup signifikan.

4.5.1.3 Pengujian terhadap Koefisien Regresi *Leverage* (LEV)

Hipotesis alternatif ketiga dalam penelitian ini adalah : *leverage* berpengaruh terhadap *discretionary accruals* (manajemen laba).

Dari hasil uji hipotesis (*t-test*) dengan menggunakan α sebesar 5% diperoleh t_{hitung} dari pengaruh *leverage* terhadap *discretionary accruals* (manajemen laba) sebesar 0,196287 dengan tingkat probabilitas sebesar 0,8457 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, H_{a3} ditolak artinya *leverage* tidak berpengaruh terhadap *discretionary accruals* (manajemen laba).

Hasil uji hipotesis ini tidak sesuai dengan penelitian Lobo dan Zhou (2001) yang menemukan bahwa rasio utang terhadap aktiva (*leverage*) berkorelasi negatif dengan *discretionary accruals* (manajemen laba). Hasil ini mengindikasikan bahwa utang tidak menjadi pertimbangan kreditor dalam memberikan kredit terhadap perusahaan.

4.5.1.4 Pengujian terhadap Koefisien Regresi Kapitalisasi Saham (MCAP)

Hipotesis alternatif keempat dalam penelitian ini adalah :
kapitalisasi saham berpengaruh terhadap discretionary accruals (manajemen laba).

Dari hasil uji hipotesis (*t-test*) dengan menggunakan α sebesar 5% diperoleh t_{hitung} dari pengaruh kapitalisasi saham terhadap *discretionary accruals* (manajemen laba) sebesar $-1,646804$ dengan tingkat probabilitas sebesar $0,1097$ lebih besar dari $0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak artinya kapitalisasi saham tidak berpengaruh terhadap *discretionary accruals* (manajemen laba).

Hasil uji hipotesis ini tidak sesuai dengan penelitian DeFond (1997) yang menyatakan bahwa kapitalisasi saham (ukuran perusahaan) berkorelasi positif terhadap *discretionary accruals* (manajemen laba), akan tetapi sebaliknya hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Albretch dan Richardson (1990) yang menemukan bahwa perusahaan-perusahaan yang lebih besar kurang memiliki dorongan untuk melakukan manajemen laba dibandingkan perusahaan-perusahaan yang lebih kecil, karena perusahaan-perusahaan yang lebih besar diteliti dan dipandang lebih kritis. Hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan besar belum tentu cenderung untuk melakukan manajemen laba.

Tabel 4.10 Uji Regresi Parsial (Uji t) Model Regresi 2

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	28.33962	8.183823	3.462883	0.0015
DA	-0.602050	1.568412	-0.383860	0.7036
MCAP	0.802455	0.702317	1.142582	0.2617
RET	95.36841	80.38103	1.186454	0.2442

Sumber : Hasil regresi model regresi 2 lampiran 8 halaman 123

4.5.1.5 Pengujian terhadap Koefisien Regresi *Discretionary Accruals* (DA)

Hipotesis alternatif keenam dalam penelitian ini adalah : *discretionary accruals* (manajemen laba) berpengaruh terhadap indeks pengungkapan.

Dari hasil uji hipotesis (*t-test*) dengan menggunakan α sebesar 5% diperoleh t_{hitung} dari pengaruh *discretionary accruals* (manajemen laba) terhadap indeks pengungkapan sebesar $-0,383860$ dengan tingkat probabilitas sebesar $0,7036$ lebih besar dari $0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak artinya *discretionary accruals* (manajemen laba) tidak berpengaruh terhadap indeks pengungkapan.

Hasil uji hipotesis ini sesuai dengan penelitian Veronica dan Bachtiar (2003) yang menyatakan bahwa *discretionary accruals* (manajemen laba) berkorelasi negatif terhadap indeks pengungkapan, namun dalam penelitian ini tidak memberikan hasil yang signifikan. Hal ini bisa dikarenakan oleh adanya kepercayaan investor akan perusahaan, sehingga manajemen mengungkapkan laporan keuangan dalam *disclosure* sesuai dengan *cost and benefit* tanpa memandang terdeteksinya

manajemen laba yang dilakukan oleh manajer. Oleh karena itu, manajemen laba tidak terlalu berpengaruh terhadap indeks pengungkapan, meskipun korelasinya tetap negatif.

4.5.1.6 Pengujian terhadap Koefisien Regresi Kapitalisasi Saham (MCAP)

Hipotesis alternatif ketujuh dalam penelitian ini adalah :
kapitalisasi saham berpengaruh terhadap indeks pengungkapan.

Dari hasil uji hipotesis (*t-test*) dengan menggunakan α sebesar 5% diperoleh t_{hitung} dari pengaruh kapitalisasi saham terhadap indeks pengungkapan sebesar 1,142582 dengan tingkat probabilitas sebesar 0,2617 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, H_{a7} ditolak, artinya kapitalisasi saham tidak berpengaruh terhadap indeks pengungkapan.

Hasil uji hipotesis ini tidak cukup signifikan, akan tetapi sesuai dengan penelitian Veronica (2003), Bambang Suripto (1999), dan Fitriany (2001) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap indeks pengungkapan baik dari segi keluasan pengungkapan maupun kelengkapan pengungkapan. Hasil tersebut berbeda dengan hasil pengujian pada model regresi pertama yang menunjukkan korelasi yang negatif antara kapitalisasi saham (ukuran perusahaan) dengan *discretionary accruals* (manajemen laba). Korelasi yang positif ini menunjukkan bahwa seiring dengan perkembangan perusahaan, biaya informasi relatif akan menurun, sehingga perusahaan dapat mengungkapkan informasi lebih luas dan lengkap dengan biaya yang relatif rendah.

4.5.1.7 Pengujian terhadap Koefisien Regresi *Return* Kumulatif (RET)

Hipotesis alternatif kedelapan dalam penelitian ini adalah : *return* kumulatif *berpengaruh terhadap indeks pengungkapan*.

Dari hasil uji hipotesis (*t-test*) dengan menggunakan α sebesar 5% diperoleh t_{hitung} dari pengaruh *return* kumulatif terhadap indeks pengungkapan sebesar 1,186454 dengan tingkat probabilitas sebesar 0,2442 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, H_{a8} ditolak artinya *return* kumulatif tidak berpengaruh terhadap indeks pengungkapan.

Hasil uji hipotesis ini tidak cukup signifikan, akan tetapi sesuai dengan penelitian Verrechia (1990) dan Dye (1998) yang menyatakan bahwa *return* kumulatif berkorelasi positif terhadap indeks pengungkapan, yaitu semakin tinggi *return*nya, maka semakin tinggi indeks pengungkapannya. Hal ini terjadi karena perusahaan ingin dinilai baik oleh para pihak yang berkepentingan dengan perusahaannya itu, sehingga akan mampu memberikan prospek perusahaan yang baik di masa depan.

4.5.2 Uji Regresi Simultan (Uji F)

Uji regresi secara simultan digunakan untuk menguji hipotesis yang kelima yaitu menguji secara bersama - sama pengaruh indeks pengungkapan, *net income*, *leverage*, dan kapitalisasi saham terhadap *discretionary accruals* (manajemen laba). Tabel 4.11 menunjukkan hasil regresi untuk uji F yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.11 Uji Regresi Simultan Model Regresi 1

R-squared	0.233401	Mean dependent var	0.168216
Adjusted R-squared	0.134485	S.D. dependent var	0.325195
S.E. of regression	0.302539	Akaike info criterion	0.575032
Sum squared resid	2.837424	Schwarz criterion	0.794966
Log likelihood	-5.350584	F-statistic	2.359584
Durbin-Watson stat	2.339740	Prob(F-statistic)	0.075030

Sumber : Hasil regresi model regresi 1 lampiran 8 halaman 119

Hipotesis alternatif kelima dalam penelitian ini adalah : *indeks pengungkapan, net income, leverage, dan kapitalisasi saham secara bersama-sama berpengaruh terhadap discretionary accruals (DA)*.

Dari hasil uji hipotesis bersama semua variabel independen terhadap variabel dependen (*F-test*) dengan menggunakan α sebesar 5% diperoleh nilai F_{hitung} pengaruh indeks pengungkapan, *net income*, *leverage*, dan kapitalisasi saham terhadap *discretionary accruals* (manajemen laba) sebesar 2,359584 dengan tingkat probabilitas F_{hitung} sebesar 0,075030. Dengan demikian H_{a5} ditolak, artinya secara bersama-sama, indeks pengungkapan, *net income*, *leverage*, dan kapitalisasi saham tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *discretionary accruals* (manajemen laba) pada sampel penelitian ini.

Tabel 4.12 Uji Regresi Simultan Model Regresi 2

R-squared	0.166841	Mean dependent var	38.00000
Adjusted R-squared	0.088732	S.D. dependent var	2.927700
S.E. of regression	2.794793	Akaike info criterion	4.997832
Sum squared resid	249.9478	Schwarz criterion	5.173779
Log likelihood	-85.96098	F-statistic	2.136005
Durbin-Watson stat	1.877333	Prob(F-statistic)	0.115082

Sumber : Hasil regresi model regresi 2 lampiran 8 halaman 123

Hipotesis alternatif kesembilan dalam penelitian ini adalah : *discretionary accruals, kapitalisasi saham, dan return kumulatif secara bersama-sama berpengaruh terhadap indeks pengungkapan.*

Dari hasil uji hipotesis bersama semua variabel independen terhadap variabel dependen (*F-test*) dengan menggunakan α sebesar 5% diperoleh nilai F_{hitung} pengaruh *discretionary accruals, kapitalisasi saham, dan return kumulatif* terhadap indeks pengungkapan sebesar 2,136005 dengan tingkat probabilitas F_{hitung} sebesar 0,115082. Dengan demikian H_0 ditolak, artinya secara bersama-sama *discretionary accruals, kapitalisasi saham, dan return kumulatif* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap indeks pengungkapan pada sampel penelitian ini.

4.5.3 Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil regresi setelah dilakukan uji asumsi klasik, diperoleh nilai koefisien determinasi *Adjusted R²*. Hasil uji F pada model regresi pertama menunjukkan nilai koefisien determinasi *Adjusted R²* sebesar 0,134485, sedangkan hasil uji F pada model regresi kedua menunjukkan nilai koefisien determinasi *Adjusted R²* sebesar 0,088732.

Dari hasil kedua model regresi tersebut, maka model regresi pertama yang sebaiknya digunakan, sebab besarnya koefisien determinasi model regresi pertama lebih besar daripada model regresi kedua.

Dari nilai *Adjusted R²* sebesar 0,134485 pada model regresi pertama menunjukkan bahwa indeks pengungkapan lebih berpengaruh terhadap manajemen laba, daripada pengaruh manajemen laba terhadap indeks pengungkapan, meskipun hasilnya tidak cukup signifikan.

Kecilnya nilai *Adjusted R²* pada model regresi kedua menunjukkan bahwa masih banyak kemungkinan faktor – faktor lain yang mempengaruhi manajemen laba selain tiga variabel dalam persamaan tersebut yaitu *discretionary accruals*, kapitalisasi saham, dan *return* kumulatif. Faktor-faktor lain yang mampu mempengaruhi manajemen laba yaitu seperti adanya peraturan perpajakan, penawaran saham perdana (IPO) dan lain sebagainya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menunjukkan bukti empiris tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *discretionary accruals* (manajemen laba) dan indeks pengungkapan dan apakah *net income*, *leverage*, kapitalisasi saham dan *return* kumulatif berpengaruh terhadap *discretionary accruals* dan indeks pengungkapan.

Sampel perusahaan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan 36 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dengan periode penelitian tahun 2003-2004. Karakteristik penyampelan dan daftar nama perusahaan sampel dapat dilihat pada tabel 3.1 halaman 41 dan tabel 3.2 halaman 95.

5.1.1 Kesimpulan

1. Dari hasil uji t, untuk melihat hubungan masing-masing variabel independen dengan variabel dependen diperoleh hasil bahwa tidak ada variabel yang signifikan mempengaruhi manajemen laba (model regresi pertama) dan begitu pula pada model regresi kedua, tidak ada variabel yang signifikan mempengaruhi indeks pengungkapan.
2. Dari hasil uji F, untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan manajemen laba diperoleh bahwa pada model regresi pertama menunjukkan hasil yang lebih signifikan dibandingkan dengan model

regresi kedua. Model regresi pertama memiliki nilai probabilitas F_{hitung} sebesar 0,075030, sedangkan model regresi kedua memiliki nilai probabilitas F_{hitung} sebesar 0,115082. Hasil ini mengindikasikan bahwa dalam penelitian ini, indeks pengungkapan lebih berpengaruh terhadap manajemen laba, daripada pengaruh manajemen laba terhadap indeks pengungkapan, meskipun hasilnya tidak cukup signifikan.

3. Kecilnya nilai *Adjusted R²* pada model regresi kedua menunjukkan bahwa masih banyak kemungkinan faktor – faktor lain yang mempengaruhi manajemen laba selain tiga variabel dalam persamaan tersebut yaitu *discretionary accruals*, kapitalisasi saham, dan *return kumulatif*.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, antara lain :

1. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya beberapa variabel saja, yaitu *net income*, *leverage*, kapitalisasi saham, dan *return kumulatif*.
2. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini relatif kecil yaitu dengan jumlah sampel hanya 36 sampel karena penelitian ini lebih memfokuskan pada *discretionary accruals* yang bernilai positif (perusahaan yang melakukan *income maximizations*).
3. Adanya keterbatasan periode penelitian yaitu hanya satu tahun karena melibatkan variabel indeks pengungkapan.

4. Dalam pengukuran dan penghitungan indeks pengungkapan yang menggunakan items disclosure Botosan pada penelitian ini memiliki unsur subyektifitas, sehingga perusahaan yang mengungkapkan lebih sedikit informasi mendapatkan skor yang rendah, meskipun sudah ditentukan bobot pada masing-masing pengungkapan.

5.3 Saran untuk Peneliti Selanjutnya

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian selanjutnya perlu ditambah seperti adanya peraturan perpajakan, penawaran saham perdana (IPO) dan lain sebagainya.
2. Memperpanjang periode penelitian dengan melakukan pengujian per tahun dan menambah sampel yang digunakan, sehingga hasil yang diperoleh bisa lebih baik dalam menguji hubungan atau pengaruh manajemen laba terhadap indeks pengungkapan maupun sebaliknya. Sampel penelitian sebaiknya tidak hanya difokuskan pada perusahaan manufaktur saja, tetapi dapat juga diteliti pada perusahaan perbankan.
3. Penelitian tidak hanya dibatasi pada perusahaan yang memiliki *discretionary accruals* bernilai positif atau melakukan *income maximization*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, Robert N dan Govindarajan, *Management Control System 9th Edition*, 1998
- Atmini, Sari., *Standar Akuntansi yang Memberi Peluang bagi Manajemen untuk Melakukan Praktik Perataan Laba*, Kajian Bisnis No. 18 Januari – Mei 2000
- Belkaoui, Ahmed R, *Accounting Theory*, Cambridge : The University Press, 2000
- Chariri, Anis., dan Imam Ghozali, *Teori Akuntansi*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, 2001
- Gujarati, Damodar, (terj) *Ekonometrika Dasar*, Erlangga, Jakarta, 1995
- Gumanti, Tatang Ary, “*Earnings Management : Suatu Telaah Pustaka*”, Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 2, No. 2, November 2000, hal : 104 – 115
- Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta, 2004
- Kurniawan, Nurwidya., “*Pengaruh Luas Ungkapan Sukarela dalam Laporan Keuangan terhadap Earning Response Coefficient (ERC) pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di BEJ (periode tahun 1999-2002)*”, Skripsi S1 FE UII, Yogyakarta, 2004
- Kusuma, Hadri., dan Wigiya Ayu Udiana Sari, “*Manajemen Laba oleh Perusahaan Pengakuisisi Sebelum Merger dan Akuisisi di Indonesia*”, Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia Vol. 7, No. 1, Juni 2003, hal : 21

- Mahmudi, "Manajemen Laba (*Earnings Management*) : Sebuah Tinjauan Etika Akuntansi". Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol. 3, No. 2, Agustus 2001, hal : 395 – 402
- Muqodim, *Teori Akuntansi*, Ekonisia – FE UII, Yogyakarta, 2005
- Sandra, Dessy dan Indra Wijaya Kusuma, "Reaksi Pasar terhadap Tindakan Perataan Laba dengan Kualitas Auditor dan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Pemoderasi", Simposium Nasional Akuntansi VII, IAI Jakarta, 2004, Bali, hal : 948-962.
- Scott, William R, *Financial Accounting Theory*, Prentice Hall Inc. New Jersey, 2000
- Singgih, Santoso., *SPSS Versi 10 Mengolah Data Statistik Secara Profesional*, PT Elex Media Komputindo, Jakarta, 2001
- Veronica, Sylvia., dan Yanivi S. Bachtiar, "Hubungan antara Manajemen Laba dengan Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan", Simposium Nasional Akuntansi VI, Surabaya, Oktober 2003, hal : 328 – 350
- Watts, R, L., and Zimmerman, J,L., *Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective*, *The Accounting Review*, 60 (1): 131-156
- Widarjono, Agus., *Ekonometrika Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis*, Ekonisia – FE UII, Yogyakarta, 2005
- Widiastuti, Haryanti., "Pengaruh Luas Ungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan terhadap *Earnings Response Coefficient (ERC)*", Simposium Nasional Akuntansi V, Semarang, 2002, hal : 74 - 86

LAMPIRAN 1

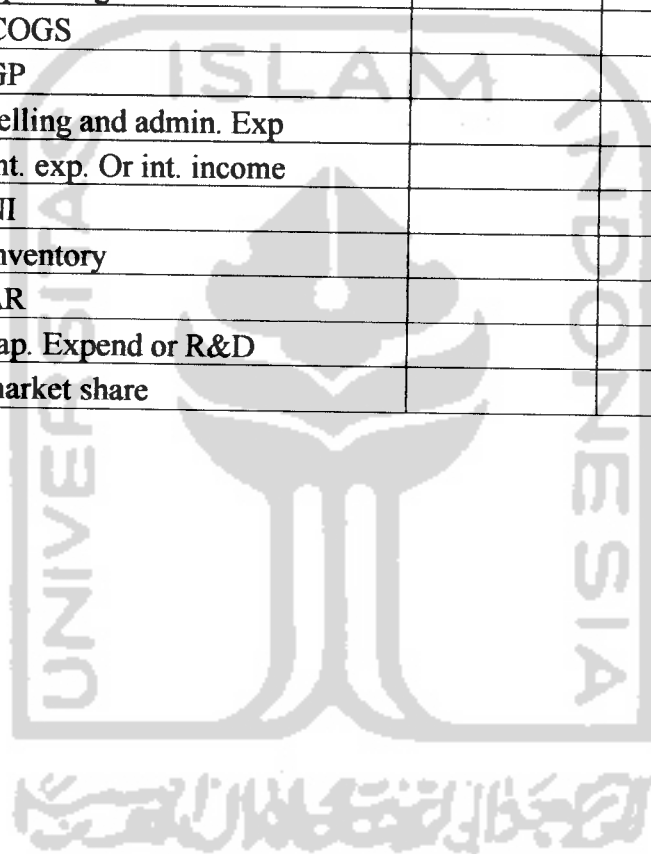
Daftar Nama Perusahaan Sampel

No.	Nama Perusahaan
1	PT Astra International Tbk.
2	PT Andhi Chandra Automotive Tbk
3	PT Aqua Golden Mississippi Tbk.
4	PT Arwana Citramulia Tbk
5	PT Asahimas Flat Glass Tbk
6	PT Astra Otoparts Tbk
7	PT Citra Tubindo Tbk
8	PT Dankos Laboratories Tbk.
9	PT Davomas Abadi Tbk
10	PT Delta Jakarta Tbk.
11	PT Dynaplast Tbk.
12	PT Fast Food Indonesia Tbk.
13	PT Gajah Tunggal Tbk
14	PT GT. Petrochem Industries Tbk
15	PT Gudang Garam Tbk.
16	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.
17	PT Indospring Tbk
18	PT Intanwijaya Internasional Tbk
19	PT Inter Delta Tbk
20	PT Kalbe Farma Tbk.
21	PT Lautan Luas Tbk
22	PT Mayora Indah Tbk.
23	PT Merck Tbk.
24	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
25	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk
26	PT Sekar Laut Tbk
27	PT Selamat Sempurna Tbk
28	PT Semen Cibinong Tbk
29	PT Siantar Top Tbk
30	PT Sugi Samapersada Tbk
31	PT Summitplast Tbk
32	PT Sunson Textile Manufacturer Tbk
33	PT Tempo Scan Pacific Tbk.
34	PT Tunas Baru Lampung Tbk.
35	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.
36	PT Unilever Indonesia Tbk.

LAMPIRAN 2
DISCLOSURE ITEMS (BOTOSAN)

	DISCLOSURE ITEMS	Avrg. Scores (%)	Avrg. Scores / Maks. Scores (%)
I	Background information :		
I	Statement of corporate's goals or objective		
ii	Barriers to entry are discussed		
iii	Competitive environment		
iv	General description of the business		
v	Principle products		
vi	Principle markets		
II	Ten or five year summary of historical results :		
I	ROA or sufficient information to compute		
ii	Net profit margin or sufficient information to compute		
iii	Asset turnover or sufficient information to Compute		
iv	ROE or sufficient information to compute		
v	Summary of sales and NI for most recent 8 quarter		
III	Key non financial statistics :		
I	Number of employee		
ii	Average compensation of employee		
iii	Order backlog		
iv	% of sales in products design in last 5 years		
v	Market share		
vi	Unit sold		
vii	Unit selling price		
viii	Growth in units sold		
IV	Projected information :		
I	Forecasted market share		

ii	Cash flow forecast		
iii	Cap. Expend. And / or R&D expend.		
	Forecast		
iv	Profit forecast		
v	Sales forecast		
V	Management discussion and analysis :		
I	Change in sales		
ii	Change in operating income		
iii	Change in COGS		
iv	Change in GP		
v	Change in selling and admin. Exp		
vi	Change in int. exp. Or int. income		
vii	Change in NI		
viii	Change in inventory		
ix	Change in AR		
x	Change in cap. Expend or R&D		
xi	Change in market share		



LAMPIRAN 3
Jenis Pengungkapan Setiap Disclosure Items yang Digunakan dalam Penelitian
dan Sistem Pemberian Skor

Disclosure Items		Jenis Pengungkapan	Skor	Total Skor
I	Latar Belakang Perusahaan			
1	Pernyataan tujuan perusahaan	Sukarela	min. 1, max. 2	
2	Job description perusahaan	Sukarela	min. 1, max. 2	
3	Situasi persaingan	Sukarela	min. 1, max. 2	
4	Penjelasan umum usaha	Sukarela	min. 1, max. 2	
5	Penjelasan produk	Sukarela	min. 1, max. 2	
6	Penjelasan pasar perusahaan	Sukarela	min. 1, max. 2	
II	Ringkasan Laporan Keuangan 5 atau 10 Tahun			
7	ROA, atau informasi yang berkaitan dengannya	Wajib	2	14
8	Net profit margin, atau informasi yang berkaitan dengannya	Wajib	2	
9	Asset turnover, atau informasi yang berkaitan dengannya	Wajib	2	
10	ROE, atau informasi yang berkaitan dengannya	Wajib	2	
11	CAR, atau informasi yang berkaitan dengannya	Wajib	2	
12	Ringkasan pendapatan dan NI setidaknya 8 kuartal	Wajib	2	
13	Informasi mengenai komitmen dan kontinjensi	Wajib	2	
III	Informasi Non Keuangan			14

14	Jumlah karyawan	Sukarela		2	
15	Jumlah kompensasi karyawan	Sukarela		2	
16	Persentase kepemilikan saham	Wajib		2	
17	Nama bursa tempat efek diperdagangkan	Wajib		2	
18	Tingkat bunga	Wajib		2	
19	Pertumbuhan unit produk yang terjual	Sukarela		2	
20	Tanggung jawab sosial perusahaan	Wajib		2	
IV/ Informasi Mengenai Masa Depan Perusahaan					
21	Ramalan pembagian pasar	Wajib		min. 2, max. 3	15
22	Ramalan aliran kas	Wajib		min. 2, max. 3	
23	Ramalan biaya modal, dan/atau biaya R&D	Wajib		min. 2, max. 3	
24	Ramalan laba	Wajib		min. 2, max. 3	
25	Ramalan pendapatan	Wajib		min. 2, max. 3	
V Analisis dan Pembahasan Umum Oleh Manajemen					
26	Perubahan pendapatan	Wajib		min. 1, max. 2	20
27	Perubahan laba operasi	Wajib		min. 1, max. 2	
28	Perubahan biaya bunga atau pendapatan bunga	Wajib		min. 1, max. 2	
29	Perubahan NI (laba bersih)	Wajib		min. 1, max. 2	
30	Perubahan A/R (piutang)	Wajib		min. 1, max. 2	
31	Perubahan biaya modal atau R&D	Wajib		min. 1, max. 2	
32	Perubahan pembagian pasar	Sukarela		min. 1, max. 2	

33	Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal neraca	Wajib	min. 1, max. 2	
34	Manajemen dana dan pengelolannya	Wajib	min. 1, max. 2	
35	Manajemen resiko dan pemecahannya	Wajib	min. 1, max. 2	
			Total	75



TABEL SKOR PENGUNGKAPAN

Disclosure Items		Skor Antar Perusahaan																	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
IV	Informasi Mengenai Masa Depan Perusahaan																		
1	Ramalan pembagian pasar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Ramalan aliran kas	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Ramalan biaya modal, dan/atau biaya R&D	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Ramalan laba	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Ramalan pendapatan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
V	Analisis dan Pembahasan Umum oleh Manajemen																		
1	Perubahan pendapatan	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	Perubahan laba operasi	2	2	0	2	2	2	2	2	2	0	0	0	2	2	2	0	2	2
3	Perubahan biaya bunga atau pendapatan bunga	2	2	0	2	0	2	0	2	0	0	0	1	2	0	0	0	1	1
4	Perubahan NI (laba bersih)	2	2	2	2	2	2	2	2	0	0	0	2	2	2	2	2	2	2
5	Perubahan A/R (piutang)	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
6	Perubahan biaya modal atau R&D	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Perubahan pembagian pasar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal neraca	2	0	0	0	0	2	2	2	0	0	0	0	2	0	0	2	0	0
9	Manajemen dana dan pengelolannya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Manajemen resiko dan pemecahannya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Total Skor per Perusahaan		41	42	35	39	37	42	39	44	40	36	33	33	43	42	36	38	37	35

TABEL SKOR PENGUNGKAPAN

	Disclosure Items	Skor Antar Perusahaan																	
		19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36
IV	Informasi Mengenai Masa Depan Perusahaan																		
1	Ramalan pembagian pasar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Ramalan aliran kas	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Ramalan biaya modal, dan/atau biaya R&D	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Ramalan laba	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Ramalan pendapatan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
V	Analisis dan Pembahasan Umum oleh Manajemen																		
1	Perubahan pendapatan	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	Perubahan laba operasi	2	0	2	0	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	0	0	0	0
3	Perubahan biaya bunga atau pendapatan bunga	0	2	0	2	0	0	2	1	0	1	1	2	0	0	1	1	0	0
4	Perubahan NI (laba bersih)	2	0	2	0	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	0	2	0	2
5	Perubahan A/R (piutang)	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
6	Perubahan biaya modal atau R&D	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Perubahan pembagian pasar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal neraca	0	2	2	0	0	2	0	0	2	0	0	0	0	2	2	1	2	2
9	Manajemen dana dan pengelolannya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Manajemen resiko dan pemecahannya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Total Skor per Perusahaan	35	38	38	33	38	40	36	34	38	37	41	40	37	35	38	38	35	42

LAMPIRAN 5 HASIL PENGHITUNGAN SKOR PENGUNGKAPAN

	Total Skor per item	Average Skor (%)	Average Skor / Max. Skor (%)
I Latar Belakang Perusahaan			
1 Pernyataan tujuan perusahaan	3	8.3	4.2
2 Job description perusahaan	72	200.0	100.0
3 Situasi persaingan	0	0.0	0.0
4 Penjelasan umum usaha	72	200.0	100.0
5 Penjelasan produk	61	169.4	84.7
6 Penjelasan pasar perusahaan	47	130.6	65.3
II Ringkasan Laporan Keuangan 5 atau 10 Tahun			
1 ROA, atau informasi yang berkaitan dengannya	72	200.0	100.0
2 Net profit margin, atau informasi yang berkaitan dengannya	72	200.0	100.0
3 Asset turnover, atau informasi yang berkaitan dengannya	72	200.0	100.0
4 ROE, atau informasi yang berkaitan dengannya	72	200.0	100.0
5 CAR, atau informasi yang berkaitan dengannya	72	200.0	100.0
6 Ringkasan pendapatan dan NI sedikinya 8 kuartal	72	200.0	100.0
7 Informasi mengenai komitmen dan kontinjensi	62	172.2	86.1
III Informasi Nonkeuangan			
1 Jumlah karyawan	70	194.4	97.2
2 Jumlah kompensasi karyawan	48	133.3	66.7
3 Persentase kepemilikan saham	72	200.0	100.0
4 Nama bursa tempat efek diperdagangkan	72	200.0	100.0
5 Tingkat bunga	46	127.8	63.9
6 Pertumbuhan unit produk yang terjual	0	0.0	0.0
7 Tanggung jawab sosial perusahaan	0	0.0	0.0

HASIL PENGHITUNGAN SKOR PENGUNGKAPAN

Disclosure Items	Total Skor per item	Average	Average Skor /
		Skor (%)	Max. Skor (%)
IV Informasi Mengenai Masa Depan Perusahaan			
1 Ramalan pembagian pasar	0	0.0	0.0
2 Ramalan aliran kas	0	0.0	0.0
3 Ramalan biaya modal, dan/atau biaya R&D	0	0.0	0.0
4 Ramalan laba	0	0.0	0.0
5 Ramalan pendapatan	0	0.0	0.0
V Analisis dan Pembahasan Umum oleh Manajemen			
1 Perubahan pendapatan	72	200.0	100.0
2 Perubahan laba operasi	50	138.9	69.4
3 Perubahan biaya bunga atau pendapatan bunga	27	75.0	37.5
4 Perubahan NI (laba bersih)	58	161.1	80.6
5 Perubahan A/R (piutang)	72	200.0	100.0
6 Perubahan biaya modal atau R&D	0	0.0	0.0
7 Perubahan pembagian pasar	0	0.0	0.0
8 Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal neraca	29	80.6	40.3
9 Manajemen dana dan pengelolannya	0	0.0	0.0
10 Manajemen resiko dan pemecahannya	0	0.0	0.0

DATA LAPORAN KEUANGAN DAN SAHAM

No.	Nama Perusahaan	Total PPE		Total Asset		Total Liabilities		Leverage	
		2003	2002	2003	2002	2003	2002	2003	2002
1	PT Astra International Tbk	6,079,902,000,000	26,185,605,000,000	27,404,308,000,000	13,898,301,000,000	0.50715752			
2	PT Andhi Chandra Automotive Tbk	48,982,928,356	138,463,000,000	147,905,401,492	24,515,824,724	0.16575341			
3	PT Aqua Golden Mississippi Tbk	310,916,296,881	536,787,000,000	523,301,710,282	247,496,978,411	0.47295274			
4	PT Arwana Citramulia Tbk	188,093,000,000	246,532,000,000	248,100,000,000	117,864,000,000	0.47506651			
5	PT Asahimas Flat Glass Tbk	887,635,000,000	1,378,137,000,000	1,486,587,000,000	626,771,000,000	0.42161744			
6	PT Astra Otoparts Tbk	460,309,000,000	1,831,509,000,000	1,957,303,000,000	762,596,000,000	0.38961571			
7	PT Citra Tubindo Tbk	194,269,000,000	668,554,000,000	655,324,000,000	152,674,000,000	0.23297483			
8	PT Dankos Laboratories Tbk	159,076,189,112	660,949,000,000	826,777,979,466	425,841,866,349	0.51506194			
9	PT Davomas Abadi Tbk	677,223,217,154	791,797,000,000	894,073,416,974	303,426,602,447	0.33937549			
10	PT Delta Diakarta Tbk	142,935,698,000	367,804,000,000	398,857,103,000	77,805,352,000	0.19507074			
11	PT Dynaplast Tbk	516,602,165,807	526,788,000,000	766,929,921,245	342,746,829,025	0.44690762			
12	PT Fast Food Indonesia Tbk	77,066,762,000	244,381,000,000	280,570,521,000	114,693,938,000	0.40878827			
13	PT Gajah Tungal Tbk	6,514,756,000,000	12,444,164,000,000	12,173,255,000,000	10,846,974,000,000	0.89104960			
14	PT GT. Petrochem Industries Tbk	4,018,406,401,000	6,637,499,000,000	6,239,216,594,000	6,601,067,710,000	1.05799624			
15	PT Gudang Garam Tbk	4,936,413,000,000	15,452,703,000,000	17,338,899,000,000	6,368,018,000,000	0.36726773			
16	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	5,825,950,826,580	15,251,516,000,000	6,994,333,662,106	10,552,330,340,734	1.50869702			
17	PT Indospring Tbk	111,267,000,000	282,378,000,000	273,677,000,000	201,541,000,000	0.73641921			
18	PT Intanwijaya Internasional Tbk	46,965,000,000	164,060,000,000	169,119,000,000	24,156,000,000	0.14283434			
19	PT Inter Delta Tbk	3,687,000,000	40,716,000,000	35,136,000,000	68,343,000,000	1.94509904			
20	PT Kalbe Farma Tbk	520,374,422,304	2,015,538,000,000	2,448,390,202,890	1,424,895,576,404	0.58197242			
21	PT Laitan Luas Tbk	379,413,000,000	902,286,000,000	1,228,714,000,000	775,171,000,000	0.63087993			
22	PT Mayora Indah Tbk	600,992,475,296	1,332,375,000,000	1,284,778,602,018	468,104,867,372	0.36434672			

23	PT Merck Tbk.	45,773,339,000	172,336,000,000	200,328,300,000	40,818,614,000	0.20375860
24	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	245,422,000,000	475,039,000,000	483,004,000,000	214,707,000,000	0.44452427
25	PT Prasdha Aneka Niaga Tbk	96,274,000,000	348,147,000,000	174,970,000,000	264,107,000,000	1.50944162
26	PT Sekar Laut Tbk	38,551,000,000	120,639,000,000	111,137,000,000	446,590,000,000	4.01837372
27	PT Selamat Sempurna Tbk	251,393,000,000	583,627,000,000	632,610,000,000	212,597,000,000	0.33606329
28	PT Semen Cibinong Tbk	6,663,954,000,000	7,713,791,000,000	7,647,642,000,000	4,990,592,000,000	0.65256611
29	PT Siantar Top Tbk	268,915,097,971	470,452,000,000	505,507,132,281	205,008,507,300	0.40555018
30	PT Sugi Samapersada Tbk	21,697,194,313	58,010,000,000	65,024,731,009	19,614,985,656	0.30165424
31	PT Summitplast Tbk	115,064,000,000	164,164,000,000	187,320,000,000	74,993,000,000	0.40034700
32	PT Sunson Textile Manufacturer Tbk	558,492,000,000	811,519,000,000	913,734,000,000	574,359,000,000	0.62858447
33	PT Tempo Scan Pacific Tbk	398,461,175,438	1,816,536,000,000	1,943,351,009,503	303,361,098,462	0.15610206
34	PT Tunas Baru Lampung Tbk	365,225,795,000	1,021,657,000,000	1,151,280,525,000	648,645,786,000	0.56341245
35	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	781,151,869,776	1,018,073,000,000	1,120,850,814,004	560,145,554,512	0.49975032
36	PT Unilever Indonesia Tbk	876,480,000,000	3,091,853,000,000	3,416,276,000,000	1,311,867,000,000	0.38400498
36	PT Unilever Indonesia Tbk	876,480,000,000	3,091,853,000,000	3,416,276,000,000	1,311,867,000,000	0.38400498



No	Diversified		D Revenue	Net Income		C/P/A	TD	T/A		N/A	N/A
	2002	2003		2003	2003			2003	2003		
1	30,685,033,000,000	31,512,954,000,000	827,921,000,000	4,421,583,000,000	2,426,621,000,000	41	1,994,962,000,000	-0.03389895	0.11008440		
2	128,412,000,000	142,698,128,311	14,286,128,311	14,008,100,958	16,879,053,176	42	-2,870,952,218	-0.05288231	0.03214787		
3	1,021,899,000,000	1,077,222,269,315	55,323,269,315	63,246,411,182	58,270,295,848	35	4,976,115,334	-0.09234067	0.10161086		
4	165,082,000,000	193,249,000,000	28,167,000,000	20,605,000,000	42,851,869,767	39	-22,246,869,767	-0.09812177	0.00788250		
5	1,294,284,000,000	1,357,378,000,000	63,094,000,000	163,299,000,000	168,815,651,000	37	-5,516,651,000	-0.06129660	0.05729363		
6	2,063,493,000,000	2,151,505,000,000	88,012,000,000	206,398,000,000	90,830,000,000	42	115,568,000,000	-0.04378540	0.10688528		
7	375,935,000,000	616,000,000,000	240,065,000,000	14,380,000,000	56,619,510,000	39	-42,239,510,000	-0.25966115	0.19648075		
8	1,065,422,000,000	1,191,273,400,881	125,851,400,881	125,546,692,204	164,215,747,320	44	-38,669,055,116	-0.13834645	0.07984109		
9	600,501,000,000	854,966,730,000	254,465,730,000	92,015,814,000	132,804,202,714	40	-40,788,388,714	-0.26317824	0.21166455		
10	277,637,000,000	302,646,363,000	25,009,363,000	37,662,965,000	16,762,597,000	36	20,900,368,000	-0.05346120	0.11028595		
11	446,215,000,000	589,327,910,702	143,112,910,702	54,772,837,018	84,992,232,940	33	-30,219,395,922	-0.23128124	0.17391585		
12	715,230,000,000	795,290,497,000	80,060,497,000	36,280,019,000	73,506,968,000	33	-37,226,949,000	-0.22520126	0.07286966		
13	5,560,902,000,000	5,729,506,000,000	168,604,000,000	871,131,000,000	563,534,000,000	43	307,597,000,000	-0.03583732	0.06055550		
14	2,935,694,000,000	3,059,049,325,000	123,355,325,000	811,167,340,000	243,419,114,000	42	567,748,226,000	-0.04319319	0.12872966		
15	20,939,084,000,000	23,137,376,000,000	2,198,292,000,000	1,838,673,000,000	2,112,529,000,000	36	-273,856,000,000	-0.11606312	0.09834091		
16	16,466,285,000,000	17,871,425,474,269	1,405,140,474,269	603,481,302,847	1,557,249,832,251	38	-953,768,529,404	-0.08398078	0.02144480		
17	213,598,000,000	216,172,000,000	2,574,000,000	4,474,000,000	5,815,437,349	37	-1,341,437,349	-0.00800711	0.00325661		
18	84,970,000,000	147,258,000,000	62,288,000,000	8,007,000,000	8,495,607,825	35	-488,607,825	-0.24986891	0.24689068		
19	71,685,000,000	72,258,000,000	573,000,000	32,958,000,000	-165,500,213	35	33,123,500,213	0.11392626	0.69959914		
20	2,561,802,000,000	2,889,209,192,878	327,407,192,878	322,884,550,887	507,168,022,365	38	-184,283,471,478	-0.12487919	0.03344779		
21	1,113,638,000,000	1,258,443,000,000	144,805,000,000	7,647,000,000	-27,764,000,000	38	35,411,000,000	-0.12858839	0.16783426		
22	998,557,000,000	1,103,893,272,095	105,336,272,095	84,616,731,314	128,373,691,254	33	-43,756,959,940	-0.07472700	0.04188567		

23	220,918,000,000	296,320,208,000	75,402,208,000	50,580,140,000	64,477,144,000	38	-13,897,004,000	-0.29105850	0.21041949
24	542,394,000,000	562,852,000,000	20,458,000,000	90,222,000,000	109,629,000,000	40	-19,407,000,000	-0.04566491	0.00481142
25	384,709,000,000	90,051,000,000	-294,658,000,000	819,633,000,000	-56,700,105,536	36	876,333,105,536	0.59640800	1.92072730
26	158,329,000,000	151,518,000,000	-6,811,000,000	10,688,000,000	-2,845,990,458	34	13,533,990,458	0.06676356	0.04542231
27	603,355,000,000	637,589,000,000	34,234,000,000	47,898,000,000	58,279,424,755	38	-10,381,424,755	-0.05429882	0.03651104
28	1,978,932,000,000	2,240,296,000,000	261,364,000,000	174,117,000,000	311,050,000,000	37	-136,933,000,000	-0.06726239	0.04951068
29	627,774,000,000	701,076,907,037	73,302,907,037	31,182,287,799	-27,191,367,916	41	58,373,655,715	-0.12769363	0.25177357
30	64,944,000,000	67,028,927,368	2,084,927,368	1,296,738,307	-1,715,978,902	40	3,012,717,209	0.04577556	0.00615888
31	123,085,000,000	155,413,000,000	32,328,000,000	1,474,000,000	3,239,895,898	37	-1,765,895,898	-0.14247865	0.13172175
32	507,144,000,000	526,184,000,000	19,040,000,000	8,618,000,000	-281,506,120	38	8,899,506,120	-0.04519488	0.05616136
33	1,959,435,000,000	2,124,161,528,897	164,726,528,897	322,697,954,673	320,765,508,708	38	1,932,445,965	-0.07212228	0.07318609
34	626,649,000,000	715,576,441,000	88,927,441,000	26,433,076,000	-36,348,378,000	38	62,781,454,000	-0.07437297	0.13582358
35	408,794,000,000	490,631,571,782	81,837,571,782	7,484,699,647	4,035,042,358	35	3,449,657,289	-0.09059017	0.09397858
36	7,015,181,000,000	8,123,625,000,000	1,108,444,000,000	1,296,711,000,000	1,260,848,000,000	42	35,863,000,000	-0.26502459	0.27662378



DATA SAHAM

No.	Return Kumulatif 2003	Kapitalisasi Saham 2003	Log Size (Log 10) 2003
1	0.00505	20,172,455,000,000	13.30475876
2	0.00029	385,920,000,000	11.58649729
3	0.00200	629,166,000,000	11.79876525
4	0.00526	267,153,000,000	11.42676006
5	0.00218	857,150,000,000	11.93305683
6	0.00069	1,170,742,000,000	12.06846120
7	0.00000	640,000,000,000	11.80617997
8	0.01471	1,093,956,000,000	12.03899985
9	0.00787	508,552,000,000	11.70633537
10	0.00043	139,315,000,000	11.14399788
11	0.00382	429,998,000,000	11.63346644
12	0.00012	412,781,000,000	11.61571970
13	0.00448	1,742,400,000,000	12.24114786
14	0.00620	840,000,000,000	11.92427929
15	0.00295	26,167,597,000,000	13.41776384
16	0.00224	7,554,616,000,000	12.87821239
17	0.00082	26,250,000,000	10.41912931
18	0.00125	50,600,000,000	10.70415052
19	-0.00006	4,074,000,000	9.61002102
20	0.01287	4,060,800,000,000	12.60861160
21	0.00287	222,300,000,000	11.34693946
22	0.00935	670,761,000,000	11.82656780
23	0.00245	358,400,000,000	11.55436800
24	0.00101	674,240,000,000	11.82881451
25	0.00182	39,600,000,000	10.59769519
26	-0.00021	26,460,000,000	10.42258984
27	-0.00329	344,147,000,000	11.53674399
28	0.00505	3,103,475,000,000	12.49184825
29	-0.00125	235,800,000,000	11.37254380
30	0.00200	153,724,000,000	11.18674168
31	0.00062	141,950,000,000	11.15213540
32	0.00423	117,139,000,000	11.06870151
33	0.00240	2,655,000,000,000	12.42406453
34	0.00153	258,462,000,000	11.41239670
35	-0.00075	866,515,000,000	11.93777609
36	0.03752	27,658,750,000,000	13.44183255

LAMPIRAN 7

DATA MODEL REGRESI 1

No	DA	IP	NI	LEV	MCAP
1	0.11008440	41	4,421,583,000,000	0.50715752	13.30475876
2	0.03214787	42	14,008,100,958	0.16575341	11.58649729
3	0.10161086	35	63,246,411,182	0.47295274	11.79876525
4	0.00788250	39	20,605,000,000	0.47506651	11.42676006
5	0.05729363	37	163,299,000,000	0.42161744	11.93305683
6	0.10688528	42	206,398,000,000	0.38961571	12.06846120
7	0.19648075	39	14,380,000,000	0.23297483	11.80617997
8	0.07984109	44	125,546,692,204	0.51506194	12.03899985
9	0.21166455	40	92,015,814,000	0.33937549	11.70633537
10	0.11028595	36	37,662,965,000	0.19507074	11.14399788
11	0.17391585	33	54,772,837,018	0.44690762	11.63346644
12	0.07286966	33	36,280,019,000	0.40878827	11.61571970
13	0.06055550	43	871,131,000,000	0.89104960	12.24114786
14	0.12872966	42	811,167,340,000	1.05799624	11.92427929
15	0.09834091	36	1,838,673,000,000	0.36726773	13.41776384
16	0.02144480	38	603,481,302,847	1.50869702	12.87821239
17	0.00325661	37	4,474,000,000	0.73641921	10.41912931
18	0.24689068	35	8,007,000,000	0.14283434	10.70415052
19	0.69959914	35	32,958,000,000	1.94509904	9.61002102
20	0.03344779	38	322,884,550,887	0.58197242	12.60861160
21	0.16783426	38	7,647,000,000	0.63087993	11.34693946
22	0.04188567	33	84,616,731,314	0.36434672	11.82656780
23	0.21041949	38	50,580,140,000	0.20375860	11.55436800
24	0.00481142	40	90,222,000,000	0.44452427	11.82881451
25	1.92072730	36	819,633,000,000	1.50944162	10.59769519
26	0.04542231	34	10,688,000,000	4.01837372	10.42258984
27	0.03651104	38	47,898,000,000	0.33606329	11.53674399
28	0.04951068	37	174,117,000,000	0.65256611	12.49184825
29	0.25177357	41	31,182,287,799	0.40555018	11.37254380
30	0.00615888	40	1,296,738,307	0.30165424	11.18674168
31	0.13172175	37	1,474,000,000	0.40034700	11.15213540
32	0.05616136	38	8,618,000,000	0.62858447	11.06870151
33	0.07318609	38	322,697,954,673	0.15610206	12.42406453
34	0.13582358	38	26,433,076,000	0.56341245	11.41239670
35	0.09397858	35	7,484,699,647	0.49975032	11.93777609
36	0.27662378	42	1,296,711,000,000	0.38400498	13.44183255

DATA MODEL REGRESI 2

No	IP	DA	MCAP	RET
1	41	0.11008440	13.30475876	0.00505
2	42	0.03214787	11.58649729	0.00029
3	35	0.10161086	11.79876525	0.00200
4	39	0.00788250	11.42676006	0.00526
5	37	0.05729363	11.93305683	0.00218
6	42	0.10688528	12.06846120	0.00069
7	39	0.19648075	11.80617997	0.00000
8	44	0.07984109	12.03899985	0.01471
9	40	0.21166455	11.70633537	0.00787
10	36	0.11028595	11.14399788	0.00043
11	33	0.17391585	11.63346644	0.00382
12	33	0.07286966	11.61571970	0.00012
13	43	0.06055550	12.24114786	0.00448
14	42	0.12872966	11.92427929	0.00620
15	36	0.09834091	13.41776384	0.00295
16	38	0.02144480	12.87821239	0.00224
17	37	0.00325661	10.41912931	0.00082
18	35	0.24689068	10.70415052	0.00125
19	35	0.69959914	9.61002102	-0.00006
20	38	0.03344779	12.60861160	0.01287
21	38	0.16783426	11.34693946	0.00287
22	33	0.04188567	11.82656780	0.00935
23	38	0.21041949	11.55436800	0.00245
24	40	0.00481142	11.82881451	0.00101
25	36	1.92072730	10.59769519	0.00182
26	34	0.04542231	10.42258984	-0.00021
27	38	0.03651104	11.53674399	-0.00329
28	37	0.04951068	12.49184825	0.00505
29	41	0.25177357	11.37254380	-0.00125
30	40	0.00615888	11.18674168	0.00200
31	37	0.13172175	11.15213540	0.00062
32	38	0.05616136	11.06870151	0.00423
33	38	0.07318609	12.42406453	0.00240
34	38	0.13582358	11.41239670	0.00153
35	35	0.09397858	11.93777609	-0.00075
36	42	0.27662378	13.44183255	0.03752

LAMPIRAN 8

HASIL REGRESI MODEL 1 DAN 2

1. STATISTIK DESKRIPTIF MODEL 1 DAN 2

	DA	IP	NI	LEV	MCAP	RET
Mean	0.168216	38.00000	3.53E+11	0.647251	11.70745	0.003848
Median	0.096160	38.00000	5.27E+10	0.445716	11.66990	0.002090
Maximum	1.920727	44.00000	4.42E+12	4.018374	13.44183	0.037520
Minimum	0.003257	33.00000	1.30E+09	0.142834	9.610021	-0.003290
Std. Dev.	0.325195	2.927700	8.09E+11	0.699287	0.832575	0.006856
Skewness	4.628883	0.117779	3.878027	3.472759	0.050148	3.537591
Kurtosis	25.01270	2.265600	19.16271	16.40489	3.379605	17.45726
Jarque-Bera	855.3981	0.892247	482.0842	341.8968	0.231239	388.6057
Probability	0.000000	0.640105	0.000000	0.000000	0.890814	0.000000
Observations	36	36	36	36	36	36

2. MULTIKOLINEARITAS MODEL 1 DAN 2

	DA	IP	NI	LEV	MCAP	RET
DA	1.000000	-0.145763	0.088618	0.244885	-0.334341	-0.011610
IP	-0.145763	1.000000	0.255474	-0.231074	0.359805	0.335741
NI	0.088618	0.255474	1.000000	-0.004914	0.574817	0.254748
LEV	0.244885	-0.231074	-0.004914	1.000000	-0.359917	-0.110994
MCAP	-0.334341	0.359805	0.574817	-0.359917	1.000000	0.489143
RET	-0.011610	0.335741	0.254748	-0.110994	0.489143	1.000000

HASIL REGRESI MODEL 1

1. REGRESI SEBELUM UJI ASUMSI KLASIK MODEL 1

Dependent Variable: DA				
Method: Least Squares				
Date: 07/12/06 Time: 21:20				
Sample: 1 36				
Included observations: 36				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.755528	1.121396	2.457229	0.0198
IP	-0.005244	0.018942	-0.276851	0.7837
NI	1.65E-13	8.04E-14	2.047361	0.0492
LEV	0.019739	0.082072	0.240503	0.8115
MCAP	-0.210039	0.084961	-2.472174	0.0191
R-squared	0.233401	Mean dependent var		0.168216
Adjusted R-squared	0.134485	S.D. dependent var		0.325195
S.E. of regression	0.302539	Akaike info criterion		0.575032
Sum squared resid	2.837424	Schwarz criterion		0.794966
Log likelihood	-5.350584	F-statistic		2.359584
Durbin-Watson stat	2.339740	Prob(F-statistic)		0.075030

2. DETEKSI HETEROSKEDASTISITAS

White Heteroskedasticity Test:				
F-statistic	3.593212	Probability	0.005804	
Obs*R-squared	18.56368	Probability	0.017376	
Test Equation:				
Dependent Variable: RESID^2				
Method: Least Squares				
Date: 07/12/06 Time: 21:21				
Sample: 1 36				
Included observations: 36				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-23.00318	11.59468	-1.983943	0.0575
IP	0.312038	0.370682	0.841795	0.4073
IP^2	-0.004347	0.004855	-0.895463	0.3785
NI	1.08E-12	2.69E-13	4.037106	0.0004
NI^2	-1.85E-25	5.32E-26	-3.475274	0.0017
LEV	0.206086	0.236364	0.871899	0.3910
LEV^2	-0.044485	0.056763	-0.783701	0.4400
MCAP	3.304221	1.447494	2.282718	0.0305
MCAP^2	-0.155959	0.062937	-2.478020	0.0198
R-squared	0.515658	Mean dependent var	0.078817	
Adjusted R-squared	0.372149	S.D. dependent var	0.332914	
S.E. of regression	0.263792	Akaike info criterion	0.385003	
Sum squared resid	1.878822	Schwarz criterion	0.780883	
Log likelihood	2.069950	F-statistic	3.593212	
Durbin-Watson stat	1.427080	Prob(F-statistic)	0.005804	

3. PENYEMBUHAN HETEROSKEDASTISITAS

Dependent Variable: DA				
Method: Least Squares				
Date: 07/12/06 Time: 21:21				
Sample: 1 36				
Included observations: 36				
White Heteroskedasticity-Consistent Standard Errors & Covariance				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.755528	1.660223	1.659734	0.1071
IP	-0.005244	0.007205	-0.727815	0.4722
NI	1.65E-13	1.36E-13	1.207534	0.2364
LEV	0.019739	0.100560	0.196287	0.8457
MCAP	-0.210039	0.127544	-1.646804	0.1097
R-squared	0.233401	Mean dependent var	0.168216	
Adjusted R-squared	0.134485	S.D. dependent var	0.325195	
S.E. of regression	0.302539	Akaike info criterion	0.575032	
Sum squared resid	2.837424	Schwarz criterion	0.794966	
Log likelihood	-5.350584	F-statistic	2.359584	
Durbin-Watson stat	2.339740	Prob(F-statistic)	0.075030	

4. DETEKSI AUTOKORELASI

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:				
F-statistic	2.224443	Probability	0.126252	
Obs*R-squared	4.788198	Probability	0.091255	
Test Equation: Dependent Variable: RESID Method: Least Squares Date: 07/12/06 Time: 21:22				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.680281	1.131891	-0.601013	0.5525
IP	0.002012	0.018270	0.110141	0.9131
NI	-3.14E-14	7.90E-14	-0.397392	0.6940
LEV	0.195666	0.124217	1.575195	0.1261
MCAP	0.041132	0.084686	0.485701	0.6308
RESID(-1)	-0.601228	0.286610	-2.097723	0.0448
RESID(-2)	-0.096836	0.182085	-0.531815	0.5989
R-squared	0.133006	Mean dependent var	-2.53E-16	
Adjusted R-squared	-0.046373	S.D. dependent var	0.284727	
S.E. of regression	0.291254	Akaike info criterion	0.543421	
Sum squared resid	2.460031	Schwarz criterion	0.851327	
Log likelihood	-2.781576	F-statistic	0.741481	
Durbin-Watson stat	1.829710	Prob(F-statistic)	0.620722	

5. HASIL REGRESI SETELAH UJI ASUMSI KLASIK

Dependent Variable: DA				
Method: Least Squares				
Date: 07/12/06 Time: 21:21				
Sample: 1 36				
Included observations: 36				
White Heteroskedasticity-Consistent Standard Errors & Covariance				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.755528	1.660223	1.659734	0.1071
IP	-0.005244	0.007205	-0.727815	0.4722
NI	1.65E-13	1.36E-13	1.207534	0.2364
LEV	0.019739	0.100560	0.196287	0.8457
MCAP	-0.210039	0.127544	-1.646804	0.1097
R-squared	0.233401	Mean dependent var		0.168216
Adjusted R-squared	0.134485	S.D. dependent var		0.325195
S.E. of regression	0.302539	Akaike info criterion		0.575032
Sum squared resid	2.837424	Schwarz criterion		0.794966
Log likelihood	-5.350584	F-statistic		2.359584
Durbin-Watson stat	2.339740	Prob(F-statistic)		0.075030

HASIL REGRESI MODEL 2

1. REGRESI SEBELUM UJI ASUMSI KLASIK

Dependent Variable: IP				
Method: Least Squares				
Date: 07/12/06 Time: 21:17				
Sample: 1 36				
Included observations: 36				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	28.33962	8.183823	3.462883	0.0015
DA	-0.602050	1.568412	-0.383860	0.7036
MCAP	0.802455	0.702317	1.142582	0.2617
RET	95.36841	80.38103	1.186454	0.2442
R-squared	0.166841	Mean dependent var		38.00000
Adjusted R-squared	0.088732	S.D. dependent var		2.927700
S.E. of regression	2.794793	Akaike info criterion		4.997832
Sum squared resid	249.9478	Schwarz criterion		5.173779
Log likelihood	-85.96098	F-statistic		2.136005
Durbin-Watson stat	1.877333	Prob(F-statistic)		0.115082

2. DETEKSI HETEROSKEDASTISITAS

White Heteroskedasticity Test:				
F-statistic	0.873141	Probability	0.526458	
Obs*R-squared	5.508320	Probability	0.480452	
Test Equation: Dependent Variable: RESID^2 Method: Least Squares Date: 07/12/06 Time: 21:17 Sample: 1 36 Included observations: 36				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-295.8606	235.7252	-1.255108	0.2195
DA	5.893211	20.37837	0.289190	0.7745
DA^2	-4.116292	10.19290	-0.403839	0.6893
MCAP	50.87456	39.84668	1.276758	0.2118
MCAP^2	-2.140729	1.687854	-1.268314	0.2148
RET	741.6777	591.7285	1.253409	0.2201
RET^2	-20706.07	17009.99	-1.217288	0.2333
R-squared	0.153009	Mean dependent var	6.942995	
Adjusted R-squared	-0.022231	S.D. dependent var	8.664098	
S.E. of regression	8.759873	Akaike info criterion	7.350906	
Sum squared resid	2225.326	Schwarz criterion	7.658812	
Log likelihood	-125.3163	F-statistic	0.873141	
Durbin-Watson stat	2.031241	Prob(F-statistic)	0.526458	

3. DETEKSI AUTOKORELASI

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:				
F-statistic	0.430314	Probability	0.654256	
Obs*R-squared	1.003953	Probability	0.605333	
Test Equation: Dependent Variable: RESID Method: Least Squares Date: 07/12/06 Time: 21:18				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.195760	8.355887	0.023428	0.9815
DA	0.003358	1.607810	0.002089	0.9983
MCAP	-0.017032	0.717100	-0.023751	0.9812
RET	4.400804	82.29512	0.053476	0.9577
RESID(-1)	0.064637	0.181998	0.355153	0.7250
RESID(-2)	-0.160325	0.183602	-0.873224	0.3895
R-squared	0.027888	Mean dependent var	9.56E-17	
Adjusted R-squared	-0.134131	S.D. dependent var	2.672334	
S.E. of regression	2.845917	Akaike info criterion	5.080660	
Sum squared resid	242.9774	Schwarz criterion	5.344580	
Log likelihood	-85.45188	F-statistic	0.172126	
Durbin-Watson stat	2.051344	Prob(F-statistic)	0.970938	

4. REGRESI SETELAH UJI ASUMSI KLASIK

Dependent Variable: IP Method: Least Squares Date: 07/12/06 Time: 21:17 Sample: 1 36 Included observations: 36				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	28.33962	8.183823	3.462883	0.0015
DA	-0.602050	1.568412	-0.383860	0.7036
MCAP	0.802455	0.702317	1.142582	0.2617
RET	95.36841	80.38103	1.186454	0.2442
R-squared	0.166841	Mean dependent var		38.00000
Adjusted R-squared	0.088732	S.D. dependent var		2.927700
S.E. of regression	2.794793	Akaike info criterion		4.997832
Sum squared resid	249.9478	Schwarz criterion		5.173779
Log likelihood	-85.96098	F-statistic		2.136005
Durbin-Watson stat	1.877333	Prob(F-statistic)		0.115082